

**HAMBATAN TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) DALAM  
PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI APLIKASI ELSIMIL  
(ELEKTRONIK SIAP NIKAH DAN SIAP HAMIL) SEBAGAI INOVASI  
BARU PENCEGAHAN *STUNTING* BAGI PASANGAN CALON  
PENGANTIN**

**(Studi di Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Fani Amelia**

**NPM. 2116011027**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**HAMBATAN TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) DALAM  
PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI APLIKASI ELSIMIL  
(ELEKTRONIK SIAP NIKAH DAN SIAP HAMIL) SEBAGAI INOVASI  
BARU PENCEGAHAN *STUNTING* BAGI PASANGAN CALON  
PENGANTIN**

**(Studi di Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung)**

**Oleh  
Fani Amelia**

**SKRIPSI  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **HAMBATAN TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI APLIKASI ELSIMIL (ELEKTRONIK SIAP NIKAH DAN SIAP HAMIL) SEBAGAI INOVASI BARU PENCEGAHAN *STUNTING* BAGI PASANGAN CALON PENGANTIN**

**(Studi di Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

**Fani Amelia**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hambatan yang dihadapi oleh TPK dalam upaya pencegahan *stunting* melalui pemanfaatan aplikasi ELSIMIL di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *non-random sampling* dengan informan TPK dan calon pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teori inovasi sosial digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPK di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung melakukan sosialisasi aplikasi ELSIMIL melalui kegiatan penyuluhan. Adapun tipe sosialisasi yang digunakan adalah tipe formal dan bentuk sosialisasi adalah sosialisasi langsung. Selain itu, pendampingan calon pengantin dilakukan setelah teridentifikasi adanya risiko *stunting* berdasarkan hasil pengisian kuesioner kesehatan di aplikasi ELSIMIL. Terdapat beberapa hambatan dalam proses sosialisasi dan pendampingan. Hambatan dalam sosialisasi meliputi kesulitan menjangkau calon pengantin akibat kesibukan mereka dalam bekerja, fluktuasi jumlah calon pengantin, dan adanya pengajuan perkawinan yang mendadak. Sementara itu, hambatan dalam pendampingan disebabkan oleh faktor psikologis calon pengantin, seperti rasa malu dan takut. Sebagai strategi untuk mengatasi kendala sosialisasi, TPK melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi calon pengantin yang akan menikah dalam waktu dekat. Sedangkan untuk mengatasi kendala dalam pendampingan, TPK melibatkan orang tua calon pengantin untuk memberi dukungan agar calon pengantin bersedia mengikuti dan melakukan pendampingan.

**Kata Kunci :** Hambatan, Aplikasi ELSIMIL, TPK, Calon Pengantin.

## **ABSTRACT**

### **OBSTACLES OF THE FAMILY ASSISTANCE TEAM (TPK) IN PREVENTING STUNTING THROUGH THE ELSIMIL APPLICATION (ELECTRONIC READY TO MARRY AND READY TO GET PREGNANT) AS A NEW INNOVATION IN STUNTING PREVENTION FOR PROSPECTIVE COUPLES**

**(Study in Tanjung Karang Barat Subdistrict, Bandar Lampung City)**

**By**

**Fani Amelia**

*This study aims to understand the obstacles faced by the TPK in stunting prevention efforts through the use of the ELSIMIL application in Tanjung Karang Barat District, Bandar Lampung City. This research uses qualitative methods by collecting data through observation, interviews, and documentation. The determination of informants in this study used a non-random sampling method with TPK informants and prospective brides in Tanjung Karang Barat District, Bandar Lampung City. This research uses digital social innovation theory. The results showed that the TPK in Tanjung Karang Barat Subdistrict, Bandar Lampung City socialized the ELSIMIL application through counseling activities. The type of socialization used is the formal type and the form of socialization is direct socialization. There are several obstacles in the process of socialization and mentoring. Obstacles in socialization include difficulties in reaching prospective brides due to their busy work, fluctuations in the number of prospective brides, and sudden marriage proposals. On the other hand, obstacles in mentoring were caused by psychological factors of the bride and groom, such as shyness and fear. As a strategy to overcome obstacles to socialization, the TPK conducted field surveys to identify prospective brides and grooms who would be getting married in the near future. On the other hand, to overcome obstacles in mentoring, the TPK involves the parents of the bride and groom to provide support so that the bride and groom are willing to participate and provide assistance.*

*Keyword : Obstacle, ELSIMIL Application, TPK, Prospective Brides and Grooms.*

Judul Skripsi : **HAMBATAN TIM PENDAMPING KELUARGA DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI APLIKASI ELSIMIL (ELEKTRONIK SIAP NIKAH DAN SIAP HAMIL) SEBAGAI INOVASI BARU PENCEGAHAN STUNTING BAGI PASANGAN CALON PENGANTIN, STUDI DI KECAMATAN TANJUNG KARANG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa : **Fani Amelia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116011027**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

**Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.**  
NIP. 196906261993032002

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

**Damar Wibisono, S.Sos., M.A.**  
NIP. 198503152014041002



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

**Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.**

Penguji

**: Drs. Ikram, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**

NIP. 197608212000032001

Tanggal Ujian Sidang Skripsi : 14 Januari 2025



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 07 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Fani Amelia  
NPM. 2116011027

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fani Amelia, lahir di Banjar Negeri, Krui, Pesisir Barat pada tanggal 7 Juli 2002. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri sulung dari pasangan Abi Yusri (Almarhum) dan Risnawati. Pendidikan dasar diselesaikan di SDN 78 Krui pada tahun 2014, dilanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 Pesisir Tengah pada tahun 2017, dan kemudian menempuh sekolah menengah atas di SMAN 1 Pesisir Tengah pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama masa perkuliahan, penulis aktif terlibat dalam berbagai organisasi kemahasiswaan yaitu menjadi Anggota Kajian intelektual di Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi, Staff HRD di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas SPEC UNILA dan Sekretaris Bidang Life Skills di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas PIK R RAYA UNILA. Pada tahun 2023 penulis ditunjuk sebagai Kepala Sub-biro Koordinasi Daerah Provinsi Lampung pada Forum GenRe Indonesia Provinsi Lampung yang berada di bawah koordinasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Lampung.

Pada tahun 2024 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Makartitama, Kecamatan Gedung Aji Baru Tulang Bawang. Kemudian, di tahun yang sama penulis mengikuti program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) selama periode Februari hingga Juli di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Bandar Lampung.



## MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya".

— QS. Al-Baqarah: 286

"Tak apa. Semangatlah. Ini biasa. Ini disebut ujian karena ada kemungkinan kau gagal. Kalau semuanya lulus, tidak disebut ujian. Jadi tak apa".

— Kim Sajang, Reply 1988.

"Tanggung jawab lebih penting daripada kepintaran".

— Yang Seok Hyun, Hospital Playlist.

"Babi harus terjatuh agar bisa melihat dunia yang belum pernah dilihat sebelumnya. Begitulah mereka, begitu pula manusia".

— Jin Young Son, The Good Bad Mother.

## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillah Hirobbil Alamin,**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan dan memberikan rahmat dan ridho-Nya. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, kupersembahkan tulisan ini untuk :

### **Kedua Orang Tua**

Bapak Abi Yusri (Almarhum) dan Ibu Risnawati.

### **Keluarga**

Adikku tersayang, Paman, Bibi, Nenek dan Sepupu-sepupu.

### **Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen**

Penulis sangat berterima kasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan.

### **Rekan-Rekan Seperjuangan**

Kebersamaan kita telah banyak memberikan arti bagi saya. Terima kasih atas segala dukungannya. Semoga kita terus bersama dalam meraih kesuksesan.

### **Almamaterku Tercinta**

Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena berkat rahmat serta hidayah-Nya serta dukungan doa dari orang-orang terkasih sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hambatan Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Pencegahan *Stunting* Melalui Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil) Sebagai Inovasi Baru Pencegahan *Stunting* Bagi Pasangan Calon Pengantin, Studi Di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya suatu usaha, doa, dan bimbingan serta bantuan, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis berterima kasih kepada yang setulus-tulusnya kepada :

1. Allah SWT terima kasih atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis diberi kekuatan, kesehatan, ilmu pengetahuan, serta kemudahan dalam menjalani hidup. Berkat rahmat-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak tercinta, Abi Yusri (Almarhum), terima kasih atas segala kasih sayang, bimbingan, pengalaman serta ilmu yang diberikan. Meskipun waktu yang kita lalui bersama sangatlah singkat namun penulis merasa sangat bahagia. Penulis senantiasa memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga Bapak mendapatkan tempat yang mulia di sisi-Nya dan segala amal baik Bapak diterima oleh Allah SWT.



3. Ibu tercinta, Risnawati. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kasih sayang, dukungan, doa, dan kerja keras Ibu. Penulis menyadari bahwa menjadi orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah. Ibu telah menjadi sosok ibu sekaligus kepala keluarga yang luar biasa. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang, dan rezeki yang melimpah.
4. Adikku tersayang, Nabila Mustika, serta Paman, Bibi, Nenek, dan Sepupu-sepupuku terima kasih atas dukungan dan doa-Nya.
5. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
6. Bapak Junaidi, S.Sos., M.Sos., selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Lampung Periode 2020/2024.
8. Ibu Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, masukan, dan kritik yang telah Ibu berikan. Kesabaran Ibu dalam membimbing penulis serta perhatian Ibu terhadap perkembangan penulisan skripsi ini sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, rezeki, dan keberkahan bagi Ibu sekeluarga.
9. Bapak Drs. Ikram, M.Si., selaku dosen penguji sekaligus pembimbing akademik, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala masukan, kritik, dan saran yang telah Bapak berikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Penulis juga sangat berterima kasih atas motivasi yang senantiasa Bapak berikan sejak awal perkuliahan, serta kemudahan yang Bapak fasilitasi dalam mengurus segala administrasi akademik. Semoga Bapak beserta keluarga selalu diberikan kesehatan, rezeki yang berlimpah, dan kemudahan dalam segala urusan.
10. Segenap dosen di Jurusan Sosiologi Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu serta pengalaman studi maupun hidup.

11. Staff administrasi Jurusan Sosiologi, Mas Edy dan Mas Daman yang telah banyak membantu dalam penyelesaian surat dan berkas selama perkuliahan sampai sidang akhir.
12. Kepada DPPKB Kota Bandar Lampung dan Balai Penyuluhan KB Kecamatan Tanjung Karang Barat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan untuk belajar dalam melakukan penelitian serta bantuan, doa dan dukungan yang tak terhingga selama proses penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak/Ibu.
13. Kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Karang Barat dan Kantor Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya atas kesempatan serta dukungan yang telah diberikan dalam penelitian ini. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kesehatan.
14. Kepada Forum GenRe Indonesia Provinsi Lampung, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang telah diberikan untuk bergabung dalam organisasi ini. Pengalaman berharga, pengetahuan baru, dan inspirasi yang diperoleh selama ini telah memotivasi penulis untuk mengambil topik skripsi ini.
15. Kepada teman-teman Sosiologi 2021 terima kasih banyak atas segala dukungan dan kebersamaan selama ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin. **!!! SODUSA WE LOVE YOU !!!**.
16. Kepada Pimpinan Kabinet Amerta PIK-R Raya UNILA 2023, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang telah diberikan untuk menjadi bagian dari kabinet ini. Segala pengalaman dan ilmu yang telah penulis dapatkan selama ini sangat berharga. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin dan kita dapat berjumpa kembali di kesempatan lain.
17. Kepada teman-teman tercinta di Asrama Angansaka penulis mengucapkan terima kasih atas seluruh momen indah, kenangan berharga, dan dukungan yang telah kita bagikan bersama. Semoga

silaturahmi kita tetap terjaga dan kita dapat kembali bersua di lain waktu.

18. Kepada Mala, Sindy, Melani, Zherlina, Risha, dan Elyana, sahabat-sahabat tercinta, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas persahabatan, dukungan, dan doa yang telah kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga kita semua dapat meraih segala cita-cita yang telah direncanakan dan semoga hubungan yang baik ini terus terjalin.
19. Kepada teman-teman KKN Desa Makartitama, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, dukungan, dan seluruh momen indah yang telah kita ciptakan bersama selama 40 hari pelaksanaan KKN.
20. Kepada diri saya sendiri, Fani Amelia terima kasih atas kegigihan dan semangat yang tak pernah padam telah membuahkan hasil yang luar biasa. Keberhasilan menyelesaikan studi tepat waktu merupakan bukti nyata dari dedikasi dan komitmen yang tinggi. Semoga segala cita-cita yang telah direncanakan dapat segera terwujud dengan izin Allah SWT.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna namun, penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan para pembaca.

Bandar Lampung, 07 Februari 2025

Penulis,

Fani Amelia  
NPM 2116011027



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	12
1.3. Tujuan Penelitian .....	12
1.4. Manfaat Penelitian .....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1. Tinjauan Tentang Hambatan .....	14
2.1.1. Definisi Hambatan .....	14
2.2. Tinjauan Tentang Sosialisasi .....	14
2.2.1. Definisi Sosialisasi.....	14
2.2.2. Jenis Sosialisasi.....	15
2.2.3. Tipe Sosialisasi .....	15
2.2.4. Bentuk Sosialisasi .....	16
2.3. Tinjauan Tentang Stunting .....	16
2.3.1. Definisi <i>Stunting</i> .....	16
2.3.2. Penyebab <i>Stunting</i> .....	16
2.4. Tinjauan Tentang Pasangan Calon Pengantin .....	17
2.4.1. Definisi Pasangan Calon Pengantin.....	17
2.5. Tinjauan Tentang Tim Pendamping Keluarga (TPK) .....	17
2.5.1. Pengertian Tim Pendamping Keluarga (TPK).....	17
2.5.2. Kriteria Tim Pendamping Keluarga (TPK) .....	18
2.5.3. Mekanisme Kerja Tim Pendamping Keluarga.....	18
2.6. Tinjauan Tentang Pendampingan Pasangan Calon Pengantin .....	20
2.6.1. Definisi Pendampingan.....	20
2.6.2. Jenis Pendampingan.....	20

2.6.3. Pembagian Tugas Tim Pendamping Keluarga.....	21
2.7. Tinjauan Tentang ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil)	27
2.7.1. Pengertian ELSIMIL.....	27
2.7.2. Macam Aplikasi ELSIMIL.....	28
2.7.3. Alur Kerja Aplikasi ELSIMIL.....	29
2.8. Landasan Teori.....	32
2.9. Penelitian Terdahulu.....	32
2.10. Kerangka Berpikir.....	35
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1. Tipe Penelitian.....	38
3.2. Fokus Penelitian.....	38
3.3. Lokasi Penelitian.....	40
3.4. Sumber Data.....	40
3.5. Penentuan Informan.....	41
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.7. Teknik Analisis Data.....	42
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
4.1. Sebaran Wilayah di Kecamatan Tanjung Karang Barat.....	44
4.2. Jumlah Penduduk Kecamatan Tanjung Karang Barat.....	46
4.3. Tingkat Pendidikan.....	47
4.4. Mata Pencaharian.....	48
4.5. Kepercayaan.....	48
4.6. Prasarana Kesehatan.....	49
4.7. Prasarana Pendidikan.....	49
4.8. Calon Pengantin Di Kecamatan Tanjung Karang Barat.....	50
4.9. Kedudukan Tim Pendamping Keluarga (TPK).....	56
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
5.1. Profil Informan.....	58
5.2. Hasil Penelitian.....	62
5.2.1. Tim Pendamping Keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Barat.....	62
5.2.2. Sosialisasi Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil di Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.....	63
5.2.3. Faktor Penghambat dalam Proses Sosialisasi Aplikasi ELSIMIL di Kec. Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.....	72
5.2.4. Pendampingan Pasangan Calon Pengantin Melalui Aplikasi ELSIMIL di Kec. Tanjung Karang.....	76
5.2.5. Faktor Penghambat Dalam Pendampingan Calon Pengantin Melalui Aplikasi ELSIMIL di Kec. Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.....	80
5.2.6. Strategi Tim Pendamping Keluarga Mengatasi Hambatan dalam Pemanfaatan Aplikasi ELSIMIL.....	83
<b>VI. KESIMPULAN .....</b>	<b>91</b>
6.1. Kesimpulan.....	91

6.2. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>139</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. 1. Penurunan prevalensi <i>stunting</i> Provinsi Lampung. ....	2
Tabel 1. 2. Sebaran Kasus <i>Stunting</i> di Kota Bandar Lampung Per- Januari 2024..	3
Tabel 1. 3. Data Pasangan Calon Pengantin Wanita Berisiko/Yang Melakukan Pendampingan Per Desember 2023 – April 2024. ....	5
Tabel 1. 4. Data Pasangan Calon Pengantin Pria Berisiko/Yang Melakukan Pendampingan Per Desember 2023 – April 2024. ....	6
Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 4. 1. Jumlah LK dan RT Berdasarkan Kelurahan Tanjung Karang Barat ..	44
Tabel 4. 2. Data Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Tanjung Karang Barat.	46
Tabel 4. 3 Data Penduduk Menurut Usia Kecamatan Tanjung Karang Barat Triwulan Ke III. ....	47
Tabel 4. 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Kec. Tanjung Karang Barat. ....	47
Tabel 4. 5. Jumlah dan Jenis Mata Pencaharian.....	48
Tabel 4. 6. Kepercayaan Masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Barat. ....	49
Tabel 4. 7. Prasarana Kesehatan di Kecamatan Tanjung Karang Barat.....	49
Tabel 4. 8. Prasarana Kesehatan di Kecamatan Tanjung Karang Barat.....	50
Tabel 4. 9. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Januari 2024. ....	50

Tabel 4. 10. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Februari 2024. ....	51
Tabel 4. 11. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Maret 2024. ....	51
Tabel 4. 12. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan April 2024. ....	52
Tabel 4. 13. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Mei 2024. ....	52
Tabel 4. 14. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Juni 2024. ....	53
Tabel 4. 15. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Juli 2024. ....	53
Tabel 4. 16. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Agustus 2024. ....	54
Tabel 4. 17. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan September 2024. ....	54
Tabel 4. 18. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Oktober 2024. ....	55
Tabel 5. 1. Profil Informan. ....	59

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2. 1. Aplikasi ELSIMIL Bagi Calon Pengantin. ....	28
Gambar 2. 2. Aplikasi ELSIMIL Bagi Tim Pendamping Keluarga.....	29
Gambar 2. 3. Alur Penggunaan Aplikasi ELSIMIL.....	30
Gambar 4. 1. Peta Wilayah Kecamatan Tanjung Karang Barat.....	45
Gambar 5. 1. Alur Kerja TPK.....	66
Gambar 5. 2. Alur Kegiatan Sosialisasi .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Panduan Pra-Riset dan Observasi.....	100
Lampiran 2. Surat Izin Pra-Riset Penelitian.....	101
Lampiran 3. Surat Izin Riset dan Pengambilan Data .....	102
Lampiran 4. Lembar Informasi Partisipasi Penelitian.....	103
Lampiran 5. Lembar Persetujuan Partisipasi Penelitian .....	104
Lampiran 6. Pedoman Wawancara .....	111
Lampiran 7. Transkrip Wawancara.....	114

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Stunting*, sebuah permasalahan gizi kronis pada anak, telah menjadi isu global yang serius. Kondisi ini ditandai dengan pertumbuhan badan yang terhambat akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, infeksi berulang, serta stimulasi psikososial yang tidak memadai. Menurut definisi terbaru dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, *stunting* merujuk pada kondisi di mana tinggi badan seorang anak berada jauh di bawah rata-rata untuk usianya. Kondisi ini dianggap tidak dapat diperbaiki jika terjadi pada 1.000 hari pertama kehidupan, yakni periode kritis pertumbuhan dan perkembangan anak.

Prevalensi *stunting* di Indonesia cenderung fluktuatif. Pada tahun 2007 hingga tahun 2013 *stunting* di Indonesia mengalami lonjakan kasus hingga menyentuh angka 37,2 persen. Namun, permasalahan *stunting* di Indonesia dinilai membaik berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2018 hingga 2022 kasus *stunting* di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan hingga 21,6 persen pada tahun 2022. Meskipun mengalami tren penurunan, angka kasus *stunting* di Indonesia belum mencapai standar yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), yaitu 20 persen dari total kasus *stunting* (Naurah Lisnarini et al., 2022). Selain itu persentase angka *stunting* Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan rancangan target dari

Presiden Joko Widodo bahwa penurunan *stunting* pada tahun 2024 berada pada angka 14 persen.

Beranjak pada Pembangunan Daerah di Provinsi Lampung, baik jangka menengah (RPJMD) 2019-2024 maupun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD), menetapkan bahwa Provinsi Lampung juga memiliki target penurunan prevalensi *stunting* menjadi 14 persen pada tahun 2024. Berikut adalah tabel kecenderungan penurunan prevalensi *stunting* Provinsi Lampung sejak tahun 2013 hingga tahun 2023 berdasarkan data hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) dan SSGI (Survei Status Gizi Indonesia).

Tabel 1. 1. Penurunan prevalensi *stunting* Provinsi Lampung.

<b>Tahun</b>	<b>Nasional</b>	<b>Target Provinsi</b>	<b>Capaian Provinsi</b>
2013 (Riskesdas)	42,6	-	37,2
2018 (Riskesdas)	30,8	-	27,28
2019 (SSGI)	27,7	25,18	26,26
2021 (SSGI)	24,4	23,08	18,5
2022 (SSGI)	21,6	18,5	15,2

Sumber : Laporan TPPS (Tim Percepatan Penurunan *Stunting*) Provinsi Lampung semester 1 tahun 2023.

Pemerintah Provinsi Lampung dalam rangka pencegahan dan penurunan *stunting* melakukan intervensi serentak pencegahan *stunting*. Salah satunya yang berada di Kota Bandar Lampung. Pemerintah Kota Bandar Lampung telah menetapkan lima kecamatan yaitu Kecamatan Panjang, Kecamatan Kota Karang, Kecamatan Kedaton, Kecamatan Susunan Baru, dan Kecamatan Sukamaju untuk mencegah *stunting* sejak tahun 2020 keputusan ini dibuat sesuai dengan arahan dari Pemerintah Pusat dan Provinsi Lampung. Berdasarkan data kasus *stunting* yang diperoleh dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana kasus *stunting* di Kota Bandar Lampung mencapai 520 kasus per-januari



tahun 2024. Berikut tabel sebaran kasus *stunting* di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1. 2. Sebaran Kasus *Stunting* di Kota Bandar Lampung Per- Januari 2024.

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Panjang	145
2.	Bumi Waras	5
3.	Teluk Betung Timur	82
4.	Teluk Betung Barat	5
5.	Teluk Betung Utara	11
6.	Teluk Betung Selatan	8
7.	Enggal	9
8.	Tanjung Karang Pusat	11
9.	Tanjung Karang Barat	28
10.	Langkapura	8
11.	Kemiling	33
12.	Kedaton	2
13.	Rajabasa	23
14.	Labuhan Ratu	2
15.	Way Halim	4
16.	Tanjung Seneng	23
17.	Tanjung Karang Timur	16
18.	Kedamaian	12
19.	Sukabumi	89
20.	Sukarame	3
<b>Jumlah</b>		<b>520</b>

Sumber : Dinas PPKB Kota Bandar Lampung.

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap kecamatan memiliki kasus *stunting* di Kota Bandar Lampung. Angka *stunting* di Bandar Lampung telah menurun tetapi, masih cukup tinggi. Menurut data SSGI (Hasil Survei Status Gizi Indonesia), prevalensi *stunting* di Kota Bandar

Lampung berhasil turun dari 19,4 persen pada tahun 2021 menjadi 11,1 persen. Namun, penurunan ini belum mencapai target Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk menurunkan prevalensi *stunting* menjadi 10 persen pada tahun 2024 (Dian, 2023).

Intervensi pencegahan *stunting* harus dilakukan sebelum perkawinan berlangsung. Ini disebabkan oleh fakta bahwa risiko *stunting* sudah ada sejak awal kehamilan. Berangkat dari pernyataan ini Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merilis sebuah aplikasi yang bernama Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil (ELSIMIL). ELSIMIL adalah aplikasi pendampingan dan skrining untuk mendeteksi risiko *stunting* pada pasangan calon pengantin sesuai Aturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. Sebelum dilakukan perilisan secara resmi pada pertengahan tahun 2022 aplikasi ELSIMIL disosialisasikan secara bertahap kepada pengelola program yang ada di OPD KB Kab/Kota dan Jajaran, termasuk PKB/PLKB. Sejak dirilis pertama kali hingga akhir tahun 2022, dilaporkan bahwa sebanyak 83.000 calon pengantin yang mendaftarkan perkawinan ke Kantor Urusan Agama menghadapi masalah kesehatan yang dapat menyebabkan kelahiran bayi *stunting* (TP2S, 2023).

Salah satu yang menjadi faktor utama terjadinya *stunting* adalah kondisi kesehatan calon pengantin. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya *stunting* setiap pasangan calon pengantin harus berada pada kondisi yang ideal. Pada aplikasi ELSIMIL tersedia survei kesehatan yang wajib diisi oleh pasangan calon pengantin yang akan mengajukan perkawinan. Hasil dari survei ini akan mengetahui kondisi pasangan calon pengantin apakah berada pada kondisi ideal atau berisiko untuk melahirkan bayi *stunting*. Pasangan calon pengantin yang berisiko melahirkan bayi *stunting* akan mendapatkan pendampingan yang dilakukan oleh tim pendamping keluarga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kementerian Agama RI tahun 2023 mencatat dari 1.544.373 perkawinan yang tercatat di Sistem Informasi Manajemen Nikah (SimKah), hanya 613.113 kesehatan pasangan calon pengantin atau 39,7 persen yang tercatat pada aplikasi

ELSIMIL yang diantaranya 23 persen calon pengantin mengalami kekurangan energi kronik, 14 persen calon pengantin yang terlalu kurus, dan 21 persen memiliki berat badan yang berlebihan (Wahyudi, Kompas.id 2024). Kemudian, menurut Deputi Bidang Advokasi, Penggerakan dan Informasi BKKBN menyatakan bahwa, terdapat sebanyak 13.040 balita yang memiliki masalah kesehatan di Provinsi Lampung. Selain itu, pendampingan pasangan calon pengantin yang berisiko di wilayah Kota Bandar Lampung ada di setiap kecamatan (Kanafi dkk, Antaraneews 2024). Berikut data pendampingan pasangan calon pengantin di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1. 3. Data Pasangan Calon Pengantin Wanita Berisiko/Yang Melakukan Pendampingan Per Desember 2023 – April 2024.

Nama Kecamatan	Jumlah Catin	Jumlah Catin TPK	Jumlah Catin Mandiri	Status Hasil Skrining	
				Ideal	Berisiko
Kedaton	8	8	0	3	5
Sukarame	19	19	0	0	19
Tanjung Karang Barat	8	8	0	2	6
Panjang	43	42	1	13	30
Tanjung Karang Timur	1	1	0	1	0
Tanjung Karang Pusat	18	11	7	4	14
Teluk Betung Selatan	16	16	0	5	11
Teluk Betung Barat	16	16	0	9	7

Lanjutan Tabel 1.3.

Teluk Betung Utara	21	21	0	5	16
Rajabasa	19	19	0	6	13
Tanjung Senang	7	5	2	3	4
Sukabumi	4	4	0	1	3
Kemiling	12	12	0	2	10
Labuhan Ratu	24	23	1	6	18
Way Halim	25	18	7	8	17
Langkapura	21	21	0	9	12
Enggal	1	1	0	1	0
Kedamaian	20	20	0	2	18
Teluk Betung Timur	11	11	0	1	10
Bumi Waras	21	16	5	0	16

Sumber : Admil ELSIMIL Kota Bandar Lampung (DPPKB Kota Bandar Lampung).

Tabel 1. 4. Data Pasangan Calon Pengantin Pria Berisiko/Yang Melakukan Pendampingan Per Desember 2023 – April 2024.

Nama Kecamatan	Jumlah Catin	Jumlah Catin TPK	Jumlah Catin Mandiri	Status Hasil Skrining	
				Ideal	Berisiko
Kedaton	8	8	0	0	8

Lanjutan Tabel 1.4.

Sukarame	19	19	0	4	15
Tanjung Karang Barat	8	8	0	3	5
Panjang	43	42	1	13	30
Tanjung Karang Timur	1	1	0	1	0
Tanjung Karang Pusat	18	11	7	1	17
Teluk Betung Selatan	16	16	0	4	12
Teluk Betung Barat	16	16	0	7	9
Teluk Betung Utara	21	21	0	4	17
Rajabasa	19	19	0	4	15
Tanjung Senang	7	5	2	2	5
Sukabumi	4	4	0	0	4
Kemiling	12	12	0	4	8
Labuhan Ratu	24	23	1	4	20

Lanjutan Tabel 1.4.

Way Halim	25	18	7	7	18
Langkapura	21	21	0	4	17
Enggal	1	1	0	1	0
Kedamaian	20	20	0	3	17
Teluk Betung Timur	11	11	0	1	10
Bumi Waras	21	16	5	6	15

Sumber : Admil ELSIMIL Kota Bandar Lampung (DPPKB Kota Bandar Lampung).

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pasangan calon pengantin yang melakukan pendampingan masih tergolong cukup tinggi. Artinya pasangan calon pengantin ini memiliki resiko melahirkan bayi *stunting*. Mengatasi hal ini diperlukan strategi pencegahan *stunting* dari hulu yang dilaksanakan melalui aplikasi ELSIMIL untuk memastikan bahwa setiap calon pengantin berada dalam kondisi yang ideal untuk menikah dan hamil. Namun, kenyatannya dalam pelaksanaan aplikasi ELSIMIL masih banyak ditemukan permasalahan dalam penggunaan aplikasi ini.

Terhitung sejak pertama kali dirilis pada tahun 2022, nyatanya penggunaan aplikasi ELSIMIL belum optimal. Penggunaan aplikasi ELSIMIL di Indonesia menurut Direktorat Bina Ketahanan Remaja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan hingga Desember 2022 jumlah pasangan calon pengantin yang terdaftar di aplikasi ELSIMIL berjumlah 724.353 pasangan calon pengantin yang telah melakukan registrasi pada aplikasi ELSIMIL dan hanya 394.374 diantaranya telah mengisi survei kesehatan yang tersedia dan 329.981 diantaranya belum melakukan pengisian survei kesehatan (Fath, 2023).

Beralih pada Provinsi Lampung, menurut Tim Kerja Bina Ketahanan Remaja Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung pada tahun



2023 jumlah pasangan calon pengantin yang tercatat dan telah melakukan registrasi di aplikasi ELSIMIL berjumlah 24,878 pasangan calon pengantin yang terdiri dari 65,58 persen calon pengantin perempuan dan 34,42 persen calon pengantin pria dan sebanyak 11,438 persen telah melakukan pendampingan (Surat Pemerintah.id, 2023). Kemudian petugas atau tim pendamping keluarga yang berada di Kota Bandar Lampung berjumlah 2.148 orang yang dibagi menjadi 714 tim yang terdiri dari masing-masing tiga orang (Kader KB, Tim PKK, dan Bidan).

Rendahnya sosialisasi aplikasi ELSIMIL yang dilakukan pada pasangan calon pengantin akan berdampak pada optimalisasi penggunaan aplikasi ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di wilayah Kecamatan Tanjung Karang Barat ditemukan 3 dari 4 pasangan calon pengantin mengaku tidak sama sekali mengetahui tentang adanya aplikasi ELSIMIL. Pasangan calon pengantin ini baru mengetahui adanya aplikasi ELSIMIL ketika mereka mengikuti pra perkawinan yang dilakukan di kantor urusan agama (KUA). Pasangan calon pengantin yang ditemui oleh peneliti pada saat acara bimbingan perkawinan mengatakan bahwa dia hanya dimintai data untuk pengisian survei kesehatan oleh tim pendamping keluarga secara *online* melalui *WhatsApp* tanpa penjelasan lebih dalam mengenai aplikasi ELSIMIL. Kemudian, observasi lanjutan yang dilakukan peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat pasangan calon pengantin yang belum mendapatkan sertifikat ELSIMIL yang menjadi syarat dalam perkawinan yang diajukan kepada kantor urusan agama (KUA). Keadaan diatas menjelaskan bahwa proses sosialisasi di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung belum berjalan dengan baik. Padahal sudah seharusnya pasangan calon pengantin yang akan menikah sudah mengenal aplikasi ELSIMIL dan telah mengisi survei kesehatan yang tersedia sebelum tiga bulan menjelang hari perkawinan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariyanto dkk 2023 yang berjudul “Peran BKKBN dalam Penanganan *Stunting* Melalui Program Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil) di Lombok Timur menyatakan bahwa pelaksanaan program aplikasi ELSIMIL di desa

Aikmel Lombok Timur semakin hari semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan pada masyarakat (Aikmel dkk., 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Syafruddin Pohan dkk 2024 tentang “Analisis Komunikasi Pelayanan Publik *Pre-Marital Screening* Pencegahan *Stunting* Bagi Pasangan Calon Pengantin di Kota Langsa”, berdasarkan observasi lapangan ditemukan salah satu hambatan yang mengurangi kebutuhan akan pelayanan akses aplikasi ELSIMIL adalah kurangnya sosialisasi pemanfaatan aplikasi ELSIMIL kepada pasangan calon pengantin, yang pada akhirnya menyebabkan pasangan calon pengantin kurang menyadari pentingnya menggunakan Aplikasi ELSIMIL (Pohan dkk., 2024).

Kurangnya sosialisasi mengenai aplikasi ELSIMIL telah menghambat proses pendaftaran perkawinan. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, calon pengantin diwajibkan memiliki sertifikat ELSIMIL sebagai salah satu persyaratan untuk melangsungkan perkawinan. Penelitian yang dilakukan oleh Basith Hilmi Nasution dan Zurkarnain (2023) yang berjudul “Implementasi Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil) Sebagai Syarat Pendaftaran Nikah Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Medan Tembung)” mengkonfirmasi bahwa implementasi aplikasi ELSIMIL di lapangan masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya calon pengantin, akan pentingnya aplikasi ELSIMIL dalam proses perkawinan.

Selain permasalahan diatas, terdapat juga masalah yang dihadapi oleh tim pendamping keluarga dan calon pengantin selama penggunaan aplikasi ELSIMIL. Pertama adalah ketidakmampuan tim pendamping keluarga untuk mengakses perangkat teknologi informatika. Kedua adalah kurangnya pemahaman tim pendamping keluarga tentang cara menjalankan aplikasi ELSIMIL. Ketiga adalah kurangnya sosialisasi kepada calon pengantin tentang pentingnya pencegahan *stunting* melalui penggunaan aplikasi ELSIMIL. Keempat, terjadi kendala jaringan saat

mengakses aplikasi ELSIMIL (Aris Toening Winarni & Nova Munif I'tiskom, 2023).

Sosialisasi kepada pasangan calon pengantin adalah bagian tugas pendampingan yang dilakukan oleh tim pendamping keluarga mengenai pengenalan aplikasi tersebut. Tim pendamping keluarga bukan hanya bertugas untuk melakukan pendampingan, KIE dan pendataan saja namun, tim pendamping keluarga memiliki kewajiban untuk memastikan setiap pasangan calon pengantin mengetahui dengan jelas bagaimana tujuan, manfaat serta fungsi dari aplikasi ELSIMIL. Tim pendamping keluarga juga bertugas dalam menyampaikan informasi kepada pasangan calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi, gizi dan pentingnya 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) (Pratiwi, 2023).

Demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dikaji sebab, berpijak pada penelitian terdahulu serta data hasil pra-riset yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor utama dari ketidaktahuan pasangan calon pengantin mengenai aplikasi ELSIMIL didasari oleh minimnya informasi yang akan mempengaruhi kondisi kesehatan calon pengantin yang rentan mengalami *stunting*. Kemudian, penelitian ini membahas mengenai pendampingan yang dilakukan oleh tim pendamping keluarga sebagai tindak lanjutan dari sosialisasi aplikasi ELSIMIL. Lebih lanjut, alasan kuat mengapa penelitian ini dilakukan ialah belum menemukan titik kejelasan mengenai penyelesaian dari permasalahan ini mengingat aplikasi ELSIMIL sudah berjalan 2 tahun lamanya.

Adapun lokasi penelitian berada di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada data terlampir bahwa kecamatan Tanjung Karang Barat merupakan wilayah dengan kasus *stunting* ke 5 tertinggi di Kota Bandar Lampung per-januari 2024 dan data pendampingan di wilayah Kecamatan Tanjung Karang Barat juga menunjukkan bahwa terdapat pasangan calon pengantin yang berisiko melahirkan bayi *stunting*. Selain itu, alasan pemilihan lokasi di wilayah Kecamatan Tanjung Karang Barat diperkuat oleh hasil pra-riset

yang menunjukkan masih terdapat pasangan calon pengantin yang tidak mengetahui aplikasi ELSIMIL.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses sosialisasi aplikasi ELSIMIL pada pasangan calon pengantin oleh tim pendamping keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Barat?
2. Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan pada pasangan calon pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat?
3. Apa saja faktor penghambatan pada proses sosialisasi berlangsung?
4. Apa saja faktor penghambat selama proses pendampingan berlangsung?
5. Bagaimana strategi tim pendamping keluarga Kecamatan Tanjung Karang Barat mengatasi hambatan dalam pemanfaatan aplikasi ELSIMIL?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses sosialisasi aplikasi ELSIMIL pada pasangan calon pengantin.
2. Mengetahui proses pendampingan pasangan calon pengantin di Kec. Tanjung Karang Barat.
3. Mengetahui apa saja faktor penghambat proses sosialisasi aplikasi ELSIMIL.
4. Mengetahui apa saja faktor penghambat pada proses pendampingan pasangan calon pengantin.
5. Mengetahui strategi tim pendamping keluarga Kecamatan Tanjung Karang Barat mengatasi hambatan pemanfaatan aplikasi ELSIMIL.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagaimana dijelaskan dibawah ini :

##### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai hambatan yang dihadapi tim pendamping keluarga dalam upaya pencegahan stunting melalui aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil) sebagai inovasi baru pencegahan stunting pada pasangan calon pengantin bertujuan untuk memberikan kontribusi ide atau referensi dalam pengembangan ilmu sosiologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai aplikasi ELSIMIL sebagai inovasi baru dalam pencegahan stunting pada pasangan calon pengantin

##### 2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

###### a. Bagi Pemerintah

Sebagai referensi atau evaluasi untuk pemerintah dalam memperbaiki permasalahan sosialisasi dan pendampingan aplikasi ELSIMIL sebagai sebuah program baru dan inovasi baru dalam pencegahan *stunting* pada pasangan calon pengantin.

###### b. Bagi Pasangan Calon Pengantin

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai aplikasi ELSIMIL pada pasangan calon pengantin dan memberikan informasi mengenai pentingnya aplikasi ini sebagai aplikasi pencegahan *stunting* kepada pasangan calon pengantin.

###### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang inovasi pencegahan stunting serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung sosialisasi dan pendampingan aplikasi ELSIMIL.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dirancang untuk menyusun penelitian yang berjudul “Hambatan Tim Pendamping Keluarga Dalam Pencegahan *Stunting* Melalui Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil) Sebagai Inovasi Baru Pencegahan *Stunting* Bagi Pasangan Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung” yang berisikan penjabaran konsep variabel penelitian dan penelitian sebelumnya tentang metode untuk membuat instrumen penelitian, bahan referensi, pembandingan, dan acuan dalam penelitian.

### **2.1. Tinjauan Tentang Hambatan**

#### **2.1.1. Definisi Hambatan**

Kata hambatan berasal dari hambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hambatan berarti sebagai suatu halangan, rintangan, yang dapat menunda suatu kegiatan. Dalam konteks penelitian ini hambatan berarti halangan yang bersifat negatif yang dapat menunda berjalannya suatu program.

### **2.2. Tinjauan Tentang Sosialisasi**

#### **2.2.1. Definisi Sosialisasi**

Konsep sosialisasi dapat didefinisikan sebagai proses di mana kita belajar tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak melalui interaksi dengan orang lain. Sosialisasi umumnya didefinisikan sebagai proses



pertukaran kebiasaan, nilai, dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam sebuah masyarakat atau kelompok. Sebagian orang menyebut sosialisasi sebagai teori peranan karena individu diajarkan peran yang harus dilakukan selama proses sosialisasi (Sari 2009 dalam Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

### **2.2.2. Jenis Sosialisasi**

#### **1. Sosialisasi Primer**

Isnaini (2020) berdasarkan teori Peter L. Berger dan Luckmann, sosialisasi primer adalah tahap awal dalam kehidupan anak di mana mereka belajar menjadi bagian dari keluarga dan masyarakat. Proses ini berlangsung sejak usia dini dan sangat penting dalam membentuk kepribadian serta identitas diri anak. Keluarga memiliki peran yang sangat krusial dalam tahap ini karena anak-anak melakukan sebagian besar interaksi sosial mereka dengan anggota keluarga.

#### **2. Sosialisasi Sekunder**

Proses memperkenalkan orang ke kelompok tertentu dalam masyarakat disebut sosialisasi sekunder. Resosialisasi dan desosialisasi adalah dua bentuknya. Dalam resosialisasi, seseorang memperoleh identitas diri baru, sementara dalam desosialisasi, identitas diri yang lama dibuang.

### **2.2.3. Tipe Sosialisasi**

#### **1. Formal**

Tipe sosialisasi formal dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat yang menciptakan lembaga untuk menyebarkan nilai, kebiasaan, dan peran yang harus dipelajari oleh masyarakat.

#### **2. Informal**

Tipe sosialisasi informal adalah pengenalan atau pembudidayaan apapun yang dilakukan oleh kelompok atau lembaga tertentu di luar naungan pemerintah.

#### **2.2.4. Bentuk Sosialisasi**

##### **1. Sosialisasi Langsung**

Sosialisasi langsung adalah proses penyebaran informasi yang dilakukan secara langsung dengan bertatap muka pada masyarakat baik dalam lingkup keluarga, kelompok atau instansi pemerintahan dalam pelaksanaan sosialisasi langsung media yang digunakan dalam proses sosialisasi seperti pertemuan, rapat koordinasi, seminar hingga diskusi atau *focus group discussion*.

##### **2. Sosialisasi Tidak Langsung**

Sosialisasi tidak langsung adalah proses sosialisasi yang dilakukan tanpa melalui tatap muka. Pelaksanaan sosialisasi tidak langsung dapat melalui media sosial, media cetak, pemutaran video dan lainnya.

#### **2.3. Tinjauan Tentang Stunting**

##### **2.3.1. Definisi *Stunting***

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis. Selain menghambat pertumbuhan fisik, stunting juga mengganggu perkembangan otak dan kecerdasan anak, sehingga mereka kesulitan belajar dan memiliki daya tahan tubuh yang lemah. Dampak jangka panjang stunting sangat serius, yaitu meningkatkan risiko penyakit kronis di kemudian hari

##### **2.3.2. Penyebab *Stunting***

*Stunting* pada bayi merupakan masalah multifaktorial yang akarnya terletak pada berbagai kekurangan. Akses yang terbatas terhadap makanan bergizi, yang mencakup kurangnya keragaman pangan dan sumber protein hewani, serta defisiensi vitamin dan mineral, menjadi pondasi utama permasalahan ini. Selain itu, lingkungan yang tidak mendukung, seperti kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, turut memperparah kondisi. Pola makan ibu hamil dan

menyusui juga memegang peranan penting, di mana kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan dapat berdampak signifikan pada pertumbuhan janin dan bayi. Terbatasnya layanan kesehatan, terutama perawatan antenatal dan postnatal, semakin memperburuk situasi, karena upaya pencegahan dan deteksi dini menjadi kurang optimal.

## **2.4. Tinjauan Tentang Pasangan Calon Pengantin**

### **2.4.1. Definisi Pasangan Calon Pengantin**

Dalam konteks perkawinan, istilah "calon pengantin" merujuk pada pasangan laki-laki dan perempuan yang telah memutuskan untuk mengikat janji suci namun belum memiliki ikatan resmi, baik secara agama maupun negara. Seperti dijelaskan oleh Khoirunnisa (2022) dalam Kholifah & Puspitarini (2023), pasangan ini tengah bersiap untuk memasuki babak baru kehidupan sebagai suami istri dan membangun sebuah keluarga. Menurut Depag Surabaya (2010) dalam Nursalam (2021), calon pengantin adalah individu yang sedang dalam proses memenuhi berbagai persyaratan yang diperlukan untuk melangsungkan perkawinan. Proses ini mencakup berbagai persiapan, termasuk mengikuti kursus pranikah yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama, sebagaimana ditegaskan oleh Mia Fatmawati (2016). Dengan kata lain, calon pengantin adalah mereka yang sedang dalam tahap transisi menuju kehidupan berumah tangga, dan persiapan yang matang menjadi kunci keberhasilan perkawinan (Nursalam, 2021).

## **2.5. Tinjauan Tentang Tim Pendamping Keluarga (TPK)**

### **2.5.1. Pengertian Tim Pendamping Keluarga (TPK)**

Tim pendamping keluarga adalah sekelompok tenaga yang dibentuk dan terdiri dari Bidan, Kader TP PKK, dan Kader KB. Mereka membantu dalam berbagai hal, seperti memberikan penyuluhan, memberikan rujukan, dan membantu calon pengantin atau pasangan usia subur, ibu hamil, ibu pasca persalinan, dan anak-anak usia 0-59 bulan. Tim

pendamping keluarga memantau keluarga yang rentan terhadap *stunting* untuk mengidentifikasi faktor risiko sejak dini.

### **2.5.2. Kriteria Tim Pendamping Keluarga (TPK)**

Tim pendamping keluarga yang akan mendampingi pasangan calon pengantin memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Bidan
  - a) Minimal berijazah dan bergelar bidan.
  - b) Mampu berkomunikasi dengan baik.
  - c) Mahir menggunakan perangkat elektronik.
2. Kader atau Pengurus TP PKK di tingkat desa
  - a) Memiliki SK atau Surat Tugas sebagai anggota atau pengurus PKK.
  - b) Bertempat tinggal di desa tersebut.
  - c) Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.
  - d) Mahir menggunakan perangkat elektronik.
3. Kader KB
  - a) Mereka adalah PPKBD, Sub PPKBD, Tenaga Penggerak Desa, Kader KB di Desa atau Kelurahan.
  - b) Memiliki SK atau Surat Tugas sebagai pengurus atau anggota IMP atau Kader KB.
  - c) Bertempat tinggal di desa yang bersangkutan.
  - d) Mampu berkomunikasi dengan baik.
  - e) Mampu menggunakan perangkat elektronik.

### **2.5.3. Mekanisme Kerja Tim Pendamping Keluarga**

#### **1. Tugas Utama Tim Pendamping Keluarga (TPK)**

Tim pendamping keluarga harus melakukan pendampingan dan memberikan bantuan yang meliputi penyuluhan, layanan informasi, peluang rujukan, dan penerimaan program bantuan sosial. Tim pendamping keluarga juga memantau keluarga seperti pasangan usia subur, calon pengantin, dan keluarga yang berisiko *stunting*. Tim pendamping keluarga bertugas melakukan pendampingan melalui :

- a. Memberikan pelayanan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)/pelatihan.
  - b. Mengidentifikasi faktor risiko *stunting* (surveilans, pengawasan, atau pengamatan).
  - c. Layanan kesehatan dan rujukan.
  - d. Memfasilitasi penerima program bantuan sosial.
  - e. Layanan pencegahan tambahan untuk keluarga yang berisiko melahirkan anak *stunting*.
2. Peran Tim Pendamping Keluarga (TPK)
- Setiap anggota tim pendamping keluarga diberi tanggung jawab khusus untuk membantu menjalankan tugas pendampingan keluarga. Misalnya, bidan bertindak sebagai koordinator pendampingan keluarga dan pemberi pelayanan kesehatan. Kader/Pengurus TP PKK Desa/Kelurahan mendorong dan memfasilitasi program pendampingan keluarga dan kelompok sasaran. Kader KB akan mencatat dan melaporkan pelaksanaan program pendampingan keluarga.
3. Tahapan kerja Tim Pendamping Keluarga
- a) Tahap Pertama Koordinasi.

Tim percepatan penurunan *stunting* (TPPS) akan bekerja sama dengan tim pendamping keluarga untuk membuat rencana kerja, sumber daya, dan cara mengatasi masalah saat menerapkan pendampingan keluarga di lapangan.
  - b) Tahap Kedua Penyuluhan.

Dalam upaya percepatan penurunan *stunting*, tim pendamping keluarga akan melakukan penyuluhan, rujukan, dan penerimaan program bantuan sosial.
  - c) Tahap Ketiga Pencatatan.

Tim pendamping keluarga melakukan pencatatan dan pemantauan keluarga berisiko. pencatatan dan pelaporan dilakukan secara manual atau melalui sistem aplikasi.

d) Tahap Keempat Pendampingan.

Tim pendamping keluarga melakukan pendampingan pada sasaran yaitu pasangan calon pengantin / pasangan usia subur, ibu hamil, ibu bersalin, ibu pasca persalinan, dan bayi baru lahir dan balita usia 0-59 bulan.

## **2.6. Tinjauan Tentang Pendampingan Pasangan Calon Pengantin**

### **2.6.1. Definisi Pendampingan**

Pendampingan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendampingi calon pengantin sebelum perkawinan sehingga mereka dapat mengurangi risiko *stunting* dan membantu mereka hamil dan melahirkan. Selain itu, tujuan dari dilakukan pendampingan ini adalah mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam menciptakan keluarga kecil dan bahagia melalui pemeriksaan kesehatan calon pengantin dan memberikan informasi tentang kehamilan.

### **2.6.2. Jenis Pendampingan**

1. Pendampingan Pasangan Calon Pengantin

Pendampingan yang dilakukan pada pasangan calon pengantin meliputi pendaftaran pada aplikasi ELSIMIL. Tim pendamping keluarga akan membantu calon pengantin untuk mengisi survei kesehatan yang tersedia. Tim pendamping keluarga berkewajiban untuk memberikan KIE dan rujukan kesehatan bagi pasangan calon pengantin yang mengalami masalah kesehatan.

2. Pendampingan Keluarga Pasangan Usia Subur (PUS) / Hamil

Pendampingan pada PUS mencakup pemeriksaan dan pemantauan selama masa kehamilan. Tim pendamping keluarga akan mendampingi ibu hamil secara intensif menjelang persalinan hingga proses melahirkan untuk memantau faktor risiko selama masa kehamilan.

### 3. Pendampingan Pasca Persalinan

#### a) Pendampingan Ibu Pasca Persalinan

Tim pendampingan keluarga akan terus melakukan pendampingan pada ibu pasca persalinan melalui konseling dan penyuluhan jarak kehamilan untuk mencegah risiko yang tidak diinginkan pada bayi dan ibu.

#### b) Pendampingan Bayi dan Baduta

Pendampingan pada bayi dan baduta akan berlangsung pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) hingga bayi berumur sebelum 24 bulan. Tim pendamping keluarga akan melakukan pemantauan kondisi bayi mengenai berat badan, tinggi badan dan asupan nutrisi yang diterima.

### 2.6.3. Pembagian Tugas Tim Pendamping Keluarga

#### 1. Bidan

Bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki peran bukan hanya melakukan pendampingan pada pasangan calon pengantin tetapi juga berkewajiban untuk melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Berikut peran bidan dalam melakukan pendampingan dan KIE pada calon pengantin, ibu hamil, ibu bersalin, ibu pasca bersalin dan bayi baru lahir hingga balita usia 0-59 bulan.

##### 1) Calon Pengantin

- a) Memberikan penjelasan tentang hasil dari skrining mengenai kondisi dan risiko *stunting* pada calon pengantin berdasarkan hasil dari Aplikasi Pendampingan Keluarga.
- b) Memberikan penjelasan tentang penanganan atau perawatan untuk mengurangi faktor risiko *stunting* berdasarkan kondisi calon pengantin pada aplikasi pendampingan keluarga.

- c) Memberikan penjelasan tentang penanganan atau perawatan pencegahan *stunting* yang harus dilakukan oleh calon pengantin.
  - d) Melakukan pemantauan kepatuhan calon pengantin dalam mengkonsumsi vitamin A dalam upaya meningkatkan status gizi sesuai jadwal.
  - e) Melakukan KIE atau konseling pada pasangan usia subur yang belum siap hamil dengan melakukan pencegahan kehamilan melalui metode kontrasepsi yang aman.
- 2) Ibu Hamil
- a) Melakukan pemeriksaan awal terhadap kondisi kesehatan ibu dan kehamilan.
  - b) Melakukan pemeriksaan kehamilan setidaknya enam kali selama kehamilan.
  - c) Melakukan pendampingan ibu hamil untuk mengurangi risiko *stunting* melalui pengawasan setidaknya lima kali pada ibu hamil dan janin.
  - d) Melakukan KIE dan komunikasi tentang kehamilan sehat melalui konseling pribadi.
  - e) Memfasilitasi koordinasi dan rujukan dengan tim pelayanan antenatal (ANC Terpadu).
- 3) Ibu Bersalin
- a) Melakukan deteksi dini faktor risiko.
  - b) Membantu persalinan.
  - c) dan mendampingi jika diperlukan.
- 4) Ibu Pasca Persalinan
- a) Melaksanakan kunjungan nifas, dan kunjungan neonatal setidaknya tiga kali.
  - b) Pastikan bahwa ibu yang telah melahirkan telah menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang atau MKJP.



- c) Mengidentifikasi faktor risiko dan komplikasi masa nifas sejak dini.
  - d) Memberikan rujukan dan pendampingan jika diperlukan.
  - e) Melakukan KIE dan komunikasi antar pribadi atau konseling serta layanan KB pasca persalinan.
- 5) Bayi Baru Lahir dan Balita Usia 0-59 Bulan
- a) Memberikan perawatan kebidanan kepada bayi baru lahir.
  - b) Melakukan penilaian awal faktor risiko *stunting* pada bayi.
  - c) Memberikan pendampingan pertumbuhan pada usia 0-23 bulan dan 24-59 bulan.
  - d) Melakukan penyuluhan (KIE, pemantauan, dan insentif), memberikan rujukan, dan memberikan bantuan sosial kepada keluarga yang memerlukan.

## 2. Kader TP-PKK

Kader TP-PKK memiliki pembagian tugas yang sama dengan Bidan, diantaranya :

- 1) Calon Pengantin
  - a) Memberi informasi dan pengawasan kepada calon pengantin subur minimal tiga bulan sebelum perkawinan.
  - b) Menginformasikan dan memastikan calon pengantin telah mendaftar di aplikasi pendampingan keluarga.
  - c) Menghubungkan mereka ke fasilitas kesehatan dan memastikan mereka dapat mendapatkan perawatan pencegahan *stunting*, seperti suplemen gizi untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat.
  - d) Menginformasikan dan memastikan calon pengantin mengikuti kelas atau kelas pendampingan keluarga.

- e) Memberikan KIE kepada PUS baru yang belum layak hamil untuk membantu mereka menggunakan metode kontrasepsi untuk mencegah kehamilan.
- 2) Ibu Hamil
- a) Membantu dan memastikan ibu hamil melakukan ANC enam kali dan memiliki buku KIA.
  - b) Memastikan bahwa ibu hamil mendengarkan saran dokter, bidan, dan tenaga medis lainnya.
  - c) memastikan bahwa ibu hamil menerima asupan gizi yang cukup.
  - d) Memberikan KIE tentang gizi dan kesehatan reproduksi.
  - e) Meningkatkan akses ke program bansos *stunting* bagi ibu hamil yang berisiko.
  - f) Memasang atau menempel stiker P4K (Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi).
  - g) Bekerja sama dengan ibu hamil untuk menyusun dana persalinan.
3. Ibu Pasca Persalinan
- a) Memberikan KIE tentang ASI Eksklusif.
  - b) Memberikan KIE tentang 1.000 hari pertama kehidupan (HPK).
  - c) Membantu menyediakan program bansos *stunting* yang sesuai dengan tujuan.
  - d) Memberikan KIE tentang KBPP (khususnya MKJP).
4. Bayi dan Balita Usia 0-59 Bulan
- a) Memberikan bimbingan tentang cara mengasuh anak tumbuh.
  - b) Memastikan bayi hanya mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan.
  - c) Memastikan bayi mendapatkan MPASI yang mengandung gizi yang cukup setelah enam bulan.

- d) Menjamin bahwa bayi diberi vaksinasi dasar lengkap sesuai jadwal.
- e) Membantu bayi baru lahir dan balita yang berusia antara 0 dan 59 bulan mendapatkan bansos *stunting*.
- f) Bekerja sama dengan staf Posyandu dan BKB (Bina Keluarga Balita).

### 3. Kader KB

Kader KB atau kader keluarga berencana merupakan bagian dari tim pendamping keluarga Kader KB memiliki pembagian tugas yang sama dengan Bidan dan TP-PKK

#### 1) Calon Pengantin

- a) Melaksanakan KIE dan fasilitas pelayanan bangga kencana keluarga.
- b) Melakukan KIE pencegahan *stunting* pada tahap awal calon pengantin dan memastikan mereka mendapatkan semua informasi tentang pencegahan *stunting*.
- c) Memberikan informasi dan memastikan mereka menjalani pemeriksaan kesehatan di fasilitas kesehatan.
- d) Membantu dan memastikan bahwa calon pengantin tidak terkena *stunting*.
- e) Memeriksa dan memastikan bahwa hasil pemeriksaan kesehatan mereka dimasukkan secara akurat ke dalam aplikasi pendamping keluarga.
- f) Melakukan pemeriksaan dan memastikan bahwa calon pengantin memahami jenis perawatan yang harus dilakukan untuk mengurangi faktor risiko *stunting* pada diri mereka sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh aplikasi pendamping keluarga.
- g) Melaporkan secara berkala (minimal dua kali atau lebih sesuai kebutuhan) tentang pelaksanaan pendampingan catin melalui aplikasi, termasuk status kesehatan, tindakan rekomendasi, dan KIE calon pengantin.

- h) Melaporkan kondisi keluarga pada TPPS desa/kelurahan atau pemerintah desa/kelurahan.
- 2) Ibu Hamil
- a) Memungkinkan ibu hamil menjalani pemeriksaan kehamilan sesuai dengan skema 2-1-3, dan mendapatkan perawatan medis sekali dalam setiap trimester pertama dan kedua.
  - b) Menjamin akses yang layak ke air bersih dan asupan gizi ibu hamil.
  - c) Melakukan KIE tentang kesehatan reproduksi dan gizi.
  - d) Melakukan KIE dan komunikasi atau konseling tentang KBPP.
  - e) Mendukung program bansos yang tepat sasaran.
  - f) Melaporkan bagaimana pendampingan ibu hamil dilakukan melalui aplikasi, termasuk status kesehatan ibu hamil, pelaksanaan rekomendasi, dan KIE rutin.
- 3) Ibu Bersalin
- Memastikan bahwa tenaga kesehatan memberikan perawatan persalinan kepada ibu bersalin sesuai ketentuan standar pelayanan minimal.
- 4) Ibu Pasca Persalinan
- a) Melakukan pendampingan KB pasca persalinan dan metode kontrasepsi jangka panjang.
  - b) Melakukan KIE tentang 1000 hari pertama kehidupan (HPK).
- 5) Bayi Baru Lahir dan Balita Usia 0-59 Bulan
- a) Memastikan bayi menerima ASI eksklusif selama enam bulan.
  - b) Memastikan bayi yang lebih tua dari enam bulan menerima MPASI dengan variasi dan gizi seimbang.
  - c) Memastikan bayi menerima semua vaksinasi dasar secara teratur.

- d) Membantu ibu hamil yang berisiko *stunting* menerima bansos *stunting*.
- e) Membantu keluarga balita mendapatkan pengasuhan yang sesuai dengan usia anak.
- f) Memastikan anak mendapatkan stimulasi yang tepat untuk tumbuh kembang yang optimal.
- g) Berkolaborasi dengan anggota Posyandu dan BKB (Bina Keluarga Balita).
- h) Secara teratur melaporkan pelaksanaan pendampingan melalui aplikasi, termasuk status kesehatan, pelaksanaan rekomendasi, dan KIE.

## **2.7. Tinjauan Tentang ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil)**

### **2.7.1. Pengertian ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil)**

Aplikasi ELSIMIL, singkatan dari Elektronik Siap Nikah dan Hamil, merupakan sebuah platform digital yang dirancang khusus untuk membantu pasangan calon pengantin dalam mempersiapkan diri menghadapi kehidupan berumah tangga. Aplikasi ini memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan *stunting* pada bayi yang akan dilahirkan. Melalui serangkaian skrining yang komprehensif, aplikasi ELSIMIL mampu mendeteksi berbagai kondisi kesehatan yang perlu diperhatikan sebelum dan selama kehamilan. Selain itu, aplikasi ini juga berfungsi sebagai jembatan penghubung antara calon pengantin dengan tenaga kesehatan, sehingga pasangan dapat memperoleh pendampingan yang tepat dan informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi, gizi, dan persiapan kehamilan.

### 2.7.2. Macam Aplikasi ELSIMIL

Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil) terdiri dari dua macam, yaitu aplikasi ELSIMIL bagi pasangan calon pengantin dan aplikasi ELSIMIL bagi tim pendamping keluarga.

#### 1. Aplikasi ELSIMIL Bagi Pasangan Calon Pengantin

Aplikasi ELSIMIL, sebuah platform digital berbasis perangkat bergerak, dirancang khusus untuk memudahkan calon pengantin dalam mempersiapkan diri menuju kehidupan berumah tangga. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis melalui *Google Play Store* dan dapat diakses oleh pengguna perangkat *Android*. Salah satu fitur unggulan ELSIMIL adalah adanya kuesioner kesehatan komprehensif yang dirancang untuk mengidentifikasi potensi risiko kesehatan yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan janin. Kuesioner ini mencakup berbagai aspek kesehatan, seperti usia, indeks massa tubuh, kadar hemoglobin, lingkaran lengan atas, dan kebiasaan merokok. Dengan menjawab kuesioner ini, calon pengantin dapat memperoleh informasi yang relevan tentang kondisi kesehatan mereka dan mendapatkan rekomendasi yang sesuai.

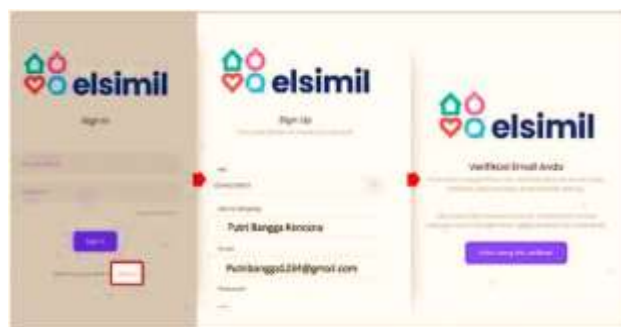


Gambar 2. 1. Aplikasi ELSIMIL Bagi Calon Pengantin.

Sumber : Modul 4 Aplikasi ELSIMIL Bagi Tim Pendamping Keluarga, BKKBN 2022.

## 2. Aplikasi ELSIMIL Bagi Tim Pendamping Keluarga

Tim pendamping keluarga dapat dengan mudah mengakses aplikasi ELSIMIL melalui *Browser* di komputer atau perangkat seluler. Cukup dengan mengunjungi alamat <https://elsimil.bkkbn.go.id>, tim pendamping keluarga dapat langsung menggunakan semua fitur yang tersedia dalam aplikasi. Kemudahan akses ini memungkinkan tim pendamping keluarga untuk melakukan input data dan mengakses informasi kapan saja dan di mana saja, sehingga proses pendampingan dapat dilakukan secara lebih fleksibel dan efisien.



Gambar 2. 2. Aplikasi ELSIMIL Bagi Tim Pendamping Keluarga.

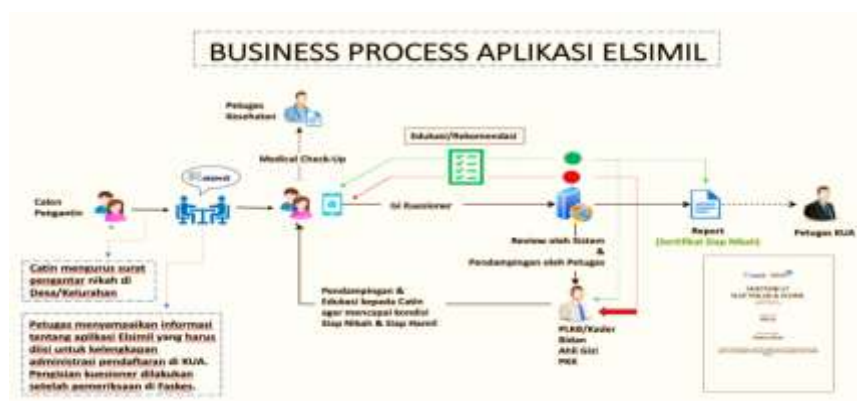
Sumber : Pusklat KB – Modul Aplikasi ELSIMIL.

Penggunaan aplikasi ELSIMIL bagi tim pendamping keluarga berbeda dengan penggunaan pada aplikasi ELSIMIL untuk pasangan calon pengantin. Aplikasi ELSIMIL bagi tim pendamping keluarga hanya bisa diakses melalui *website* resmi serta registrasi pendamping dilakukan secara otomatis melalui nomor induk kependudukan yang telah terdaftar di *database*.

### 2.7.3. Alur Kerja Aplikasi ELSIMIL

Alur kerja Aplikasi ELSIMIL dapat divisualisasikan melalui gambar di bawah ini. Proses ini diawali ketika calon pengantin mengajukan permohonan surat pengantar perkawinan kepada ketua rukun tetangga (RT) setempat sebagai langkah awal. Selanjutnya, calon pengantin akan menjalani serangkaian proses penilaian kesehatan yang

meliputi pengisian kuesioner yang komprehensif. Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban kuesioner tersebut, sistem ELSIMIL kemudian akan menghasilkan sertifikat yang menjadi bukti bahwa calon pengantin telah memenuhi persyaratan kesehatan yang ditetapkan. Sertifikat ELSIMIL ini memiliki peran penting sebagai dokumen pendukung dalam proses perkawinan.



Gambar 2. 3. Alur Penggunaan Aplikasi ELSIMIL.

Sumber : Modul 4 Aplikasi ELSIMIL Bagi Tim Pendamping Keluarga, BKKBN 2022.

1. Pasangan calon pengantin mengurus surat pengantar nikah di desa/kelurahan setempat.
2. Petugas/TPK akan menyampaikan informasi mengenai aplikasi ELSIMIL yang harus di isi untuk kelengkapan administrasi pendaftaran di kantor urusan agama (KUA).
3. Pasangan calon pengantin selanjutnya melakukan pemeriksaan kesehatan ke puskesmas terdekat.
4. Setelah mendapatkan hasil pemeriksaan kesehatan pasangan calon pengantin mengisi survei dengan cara mengisi kuesioner kesehatan yang tersedia di aplikasi ELSIMIL berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan sebelumnya.
5. Selanjutnya sistem pada aplikasi ELSIMIL akan memproses kuesioner yang telah diisi oleh pasangan calon pengantin tersebut. Apabila hasil yang keluar dari sistem berwarna hijau maka calon pengantin dinyatakan dalam kondisi ideal namun, jika berwarna



merah calon pengantin dinyatakan berisiko untuk melahirkan bayi *stunting*.

6. Pasangan calon pengantin yang masuk dalam kategori berisiko akan mendapatkan pendampingan dan edukasi dari tim pendamping keluarga (TPK) agar mencapai kondisi siap nikah dan siap hamil.
7. Terakhir, hasil review dari sistem di aplikasi ELSIMIL akan berupa sertifikat yang akan digunakan untuk melakukan pendaftaran nikah di kantor urusan agama (KUA).

Alur kerja aplikasi ELSIMIL digambarkan di atas. Pada dasarnya, bertujuan untuk mendeteksi kesehatan pasangan calon pengantin sejak dini, sehingga mengurangi kemungkinan melahirkan bayi *stunting*. Ini dicapai melalui pengisian kuesioner yang melibatkan beberapa variabel. Setelah pasangan calon pengantin menjalani pemeriksaan di faskes, kuesioner diisi. Dengan mengisi kuesioner ini, akan menentukan apakah pasangan calon pengantin tersebut ideal atau berisiko. Sistem ELSIMIL akan melakukan skoring secara otomatis untuk menentukan apakah kuesioner calon pengantin menghasilkan hasil ideal (ditunjukkan dengan warna hijau) atau hasil berisiko (ditunjukkan dengan warna merah). Hasil survei tersebut kemudian menjadi pedoman bagi petugas pendamping untuk mendampingi calon pengantin. Aplikasi ELSIMIL untuk calon pengantin diikuti oleh aplikasi untuk keluarga pendamping. Setiap pasangan calon pengantin akan mendapatkan pendampingan dari tim pendamping keluarga yang tinggal di desa atau kelurahan yang sama. Untuk mengatasi masalah ini, petugas akan mendampingi calon pengantin dan melakukan perawatan seperti memberi calon pengantin suplemen atau multivitamin. Setelah mengisi kuesioner pada aplikasi ELSIMIL ini, pasangan calon pengantin akan menerima surat keterangan atau sertifikat ELSIMIL. Salah satu berkas ini akan diperlukan untuk melakukan pendaftaran perkawinan di Kantor Urusan Agama (KUA) atau Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil).

## 2.8. Landasan Teori

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan Teori Inovasi Sosial Digital. Menurut Phillis dkk, (2008), adalah sebuah pendekatan inovatif yang melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mengatasi permasalahan sosial yang kompleks. Dibandingkan dengan individu atau pribadi-pribadi, itu terutama menyoar masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, istilah "inovasi sosial" dikaitkan dengan partisipasi peran dari berbagai pihak dalam menyelesaikan suatu masalah sosial (Farransahat dkk., 2020).

Inovasi sosial digital sendiri merupakan proses pemberdayaan melalui tahapan pergeseran kekuasaan (*power shifting*) dan reformasi kekuasaan (*power reforming*). Tahap ini mencakup pemetaan dan penggunaan teknologi oleh masyarakat serta pengetahuan yang berasal dari individu dalam komunitas untuk diinternalisasi dan dikelola secara kolektif oleh komunitas sehingga dapat berdaya secara komunal. Penggunaan inovasi sosial digital pada dasarnya memerlukan berbagai tahapan agar solusi kebaruannya dapat diterima dan bisa digunakan oleh masyarakat luas. Murray dkk (2010) menyebutkan setidaknya terdapat 6 tahapan dalam inovasi digital yaitu dimulai dari proses menemukan akar permasalahan, mencari solusi, uji coba, keberlanjutan, promosi dan terakhir terciptanya perubahan sosial yang sistemik (Farransahat et al., 2020). Adapun penggunaan teori inovasi sosial digital dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui proses terciptanya aplikasi ELSIMIL dan melihat lebih dalam bagaimana proses penerimaan aplikasi ini di masyarakat serta pemanfaatan aplikasi ELSIMIL bagi pasangan calon pengantin terkhusus yang berada di Kecamatan Tanjung Karang Barat.

## 2.9. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini judul yang diambil adalah Hambatan Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Pencegahan *Stunting* Melalui Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil) Sebagai Inovasi Baru Pencegahan *Stunting* Bagi Pasangan Calon Pengantin, Studi

Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hambatan spesifik yang dihadapi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam menerapkan aplikasi ELSIMIL di lapangan. Peneliti sebelumnya telah melakukan pemeriksaan terkait penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

<b>Publikasi</b>	<b>Jurnal</b>
<b>Nama Peneliti</b>	Naurah Lisnarini, Janny Ratna Suminar, Yanti Setianti (2022).
<b>Judul Penelitian</b>	BKKBN : <i>Communication Strategy On ELSIMIL Application As A Media For Stunting Prevention In Indonesia.</i>
<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ELSIMIL saat ini masih dalam tahap pengenalan (sosialisasi) untuk memaksimalkan proses sosialisasi BKKBN memiliki strategi untuk memperkenalkan aplikasi ELSIMIL melalui pendampingan Duta GenRe (Generasi Berencana) atau Komunitas Generasi Berencana dan TPK (Tim Pendamping Keluarga) atau Tim Bantuan Keluarga.
<b>Perbedaan Penelitian</b>	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi komunikasi BKKBN untuk memperkenalkan Aplikasi ELSIMIL ke masyarakat luas. Objek penelitian ini adalah BKKBN. Sedangkan objek penelitian ini akan meneliti bagaimana TPK dalam mengatasi sosialisasi aplikasi ELSIMIL yang belum berjalan dengan baik melalui strategi dan juga hambatannya di lapangan.
<b>Publikasi</b>	Jurnal
<b>Nama Peneliti</b>	Ariyanto, Khlifatul Syuhada, dan siti Nurjannah (2023).

Lanjutan Tabel 2.1.

<b>Judul Penelitian</b>	Peran BKKBN dalam Penanganan <i>Stunting</i> Melalui Program Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil) di Lombok Timur.
<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BKKBN sudah berjalan sesuai dengan yang tujuan dibentuknya program aplikasi ELSIMIL. Namun, - ditemukan hambatan pada proses sosialisasi aplikasi ELSIMIL yaitu proses sosialisasi tidak dilakukan secara berkesinambungan.
<b>Perbedaan Penelitian</b>	Objek penelitian sebelumnya adalah BKKBN mengenai perannya dalam pencegahan <i>stunting</i> dan hambatan di lapangan. Namun, penelitian ini akan berfokus pada TPK mengenai strategi dalam mengatasi permasalahan proses sosialisasi dan apa saja hambatannya.
<b>Publikasi</b>	Jurnal
<b>Nama Peneliti</b>	Syafruddin Pohan, dkk., ( 2024).
<b>Judul Penelitian</b>	Analisis Komunikasi Pelayanan Publik <i>Pre-marital Screening</i> Pencegahan <i>Stunting</i> Bagi Pasangan Calon Pengantin di Kota Langsa.
<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara petugas dan calon pengantin berjalan efektif. Adanya media aplikasi ELSIMIL membantu petugas dan calon pengantin dalam menyampaikan informasi, merekam dan menganalisis data kesehatan calon pengantin
<b>Perbedaan Penelitian</b>	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada proses komunikasi pada pasangan calon pengantin.
	Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada TPK mengenai strategi komunikasinya.
<b>Publikasi</b>	Jurnal

Lanjutan Tabel 2.1.

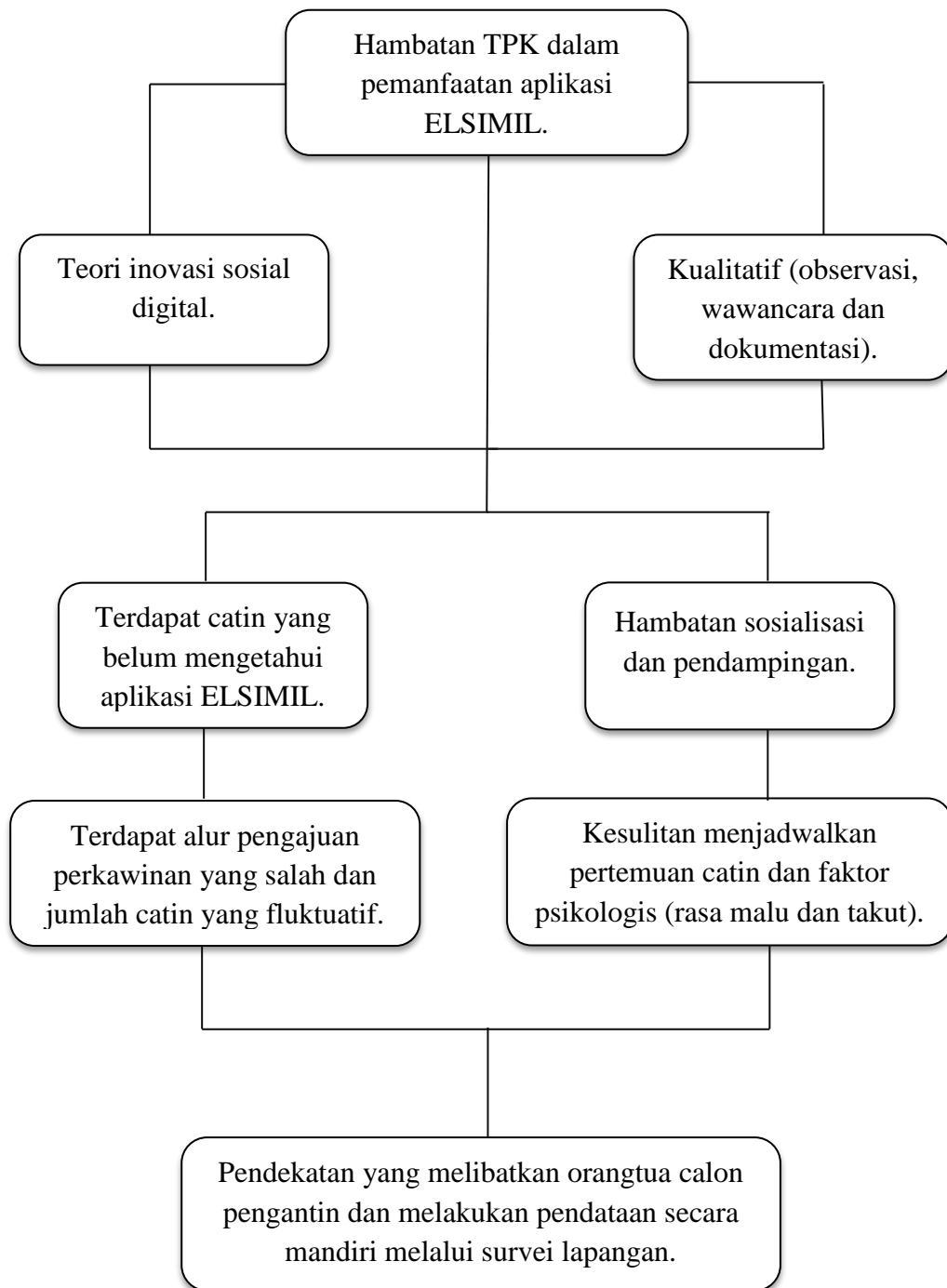
<b>Nama Peneliti</b>	Basith Hilmi Nasution, Zulkarnain (2023).
<b>Judul Penelitian</b>	Implementasi Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil) Sebagai Syarat Pendaftaran Nikah Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Medan Tembung).
<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ELSIMIL sebagai syarat pendaftaran perkawinan belum terimplementasi secara keseluruhan, sebab pada penggunaannya masih ada pasangan calon pengantin yang tidak sama sekali mengetahui aplikasi ini. Namun, dari perspektif maqashid syari'ah, penerapan sertifikat ELSIMIL sebagai syarat untuk mendaftarkan perkawinan dianggap sejalan dengan tujuan melindungi lima hal utama: agama, akal, jiwa, harta, dan keturunan.
<b>Perbedaan Penelitian</b>	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada proses implementasi aplikasi ELSIMIL sebagai syarat perkawinan. Sedangkan penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai proses pengimplementasi aplikasi ELSIMIL dan apa saja hambatan selama aplikasi ini berjalan.

## 2.10. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual yang berfungsi sebagai landasan teoritis dalam penelitian. Model ini menghubungkan berbagai elemen yang dianggap penting dalam suatu permasalahan penelitian. Dalam konteks penelitian, kerangka berpikir yang kuat akan memberikan arah yang jelas bagi peneliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Salma (2023), kerangka berpikir yang baik

idealnya mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen secara simultan. Pada penelitian ini, kerangka berpikir yang disajikan akan menggambarkan alur penelitian secara menyeluruh. Dengan mengintegrasikan variabel penelitian, teori-teori relevan, serta hasil observasi lapangan, kerangka berpikir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami fenomena yang diteliti.

Kerangka berpikir yang disajikan berikut ini menyajikan alur logis penelitian yang telah dilakukan, dengan tujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kerangka berpikir ini memberikan gambaran menyeluruh namun ringkas mengenai proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga pengambilan kesimpulan. Melalui serangkaian tahapan penelitian, termasuk wawancara mendalam dengan informan kunci, pengamatan langsung di lapangan, serta kajian pustaka yang komprehensif, peneliti berhasil mengumpulkan data yang relevan dan mendalam. Analisis terhadap data-data tersebut kemudian menghasilkan temuan-temuan empiris yang menjadi jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.



Sumber : Data Peneliti, 2024.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, ada pendekatan yang harus digunakan. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk meneliti tantangan yang dihadapi tim pendamping keluarga dalam mencegah *stunting* melalui penggunaan aplikasi ELSIMIL, yang merupakan inovasi baru untuk mencegah *stunting* bagi pasangan yang akan menikah. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diamati oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh dan deskriptif dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam lingkungan alam. (Moleong, 2013 dalam Feny Rita Fiantika et all, 2022).

Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang hambatan tim pendamping keluarga selama proses sosialisasi aplikasi ELSIMIL di Kecamatan Tanjung Karang Barat. Pendekatan studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang mempelajari masalah secara menyeluruh dan sistematis selama waktu yang cukup lama untuk menemukan solusi.

#### **3.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian digunakan sebagai pusat konsentrasi dari tujuan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Ini bermanfaat untuk menulis



laporan ilmiah, seperti skripsi, tesis, atau disertasi. Oleh karena itu, fokus penelitian harus ditulis dan dijelaskan secara jelas sebelum observasi.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2016), fokus penelitian adalah satu atau lebih domain situasi sosial. Dalam konteks ini, peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan nilai temuan dan masalah yang terkait dengan teori dan informan penelitian (Salmaa, 2022). Fokus penelitian berperan krusial dalam membatasi ruang lingkup pengumpulan data. Dengan demikian, peneliti dapat menghindari pengumpulan data yang berlebihan dan tidak relevan dengan tujuan penelitian. Pembatasan ini sejalan dengan prinsip efisiensi dalam penelitian, di mana sumber daya yang tersedia dapat dialokasikan secara optimal untuk mendapatkan data yang berkualitas dan relevan. Berdasarkan paparan tersebut, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Upaya yang dilakukan oleh tim pendamping keluarga dalam proses penyebaran informasi dalam pencegahan *stunting* melalui aplikasi ELSIMIL.
2. Alur dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pendamping keluarga.
3. Tipe dan bentuk sosialisasi yang digunakan dalam memperkenalkan aplikasi ELSIMIL kepada pasangan calon pengantin.
4. Kendala pada proses sosialisasi berlangsung.
5. Proses pendampingan yang dilakukan kepada pasangan calon pengantin oleh tim pendamping keluarga di Kec. Tanjung Karang Barat.
6. Kendala selama pendampingan berlangsung.
7. Lamanya pendampingan berlangsung.
8. Strategi dari tim pendamping keluarga mengatasi hambatan dalam pemanfaatan aplikasi ELSIMIL.

### 3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, seperti yang disebutkan sebelumnya. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan beberapa faktor berikut :

1. Pemilihan Kota Bandar Lampung oleh peneliti karena ingin berfokus pada pasangan calon pengantin yang berada di perkotaan mengenai pengetahuan bahaya dan penyebab dari *stunting*.
2. Kecamatan Tanjung Karang dipilih sebab telah menjadi salah satu kecamatan dengan fokus penanganan kasus *stunting* pada tahun 2020 dan salah satu kecamatan yang berada di Kota Bandar Lampung dengan angka kasus *stunting* kelima terbanyak pada bulan Januari 2024.
3. Data pendampingan di Kecamatan Tanjung Karang Barat per-Desember 2023 hingga April 2024 menunjukkan bahwa pasangan calon pengantin yang berisiko melahirkan bayi *stunting* lebih banyak dibandingkan dengan pasangan calon pengantin yang ideal.
4. Berdasarkan pra-riset yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, ditemukan bahwa setidaknya 3 dari 4 pasangan calon pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat tidak mengetahui tentang aplikasi ELSIMIL.

### 3.4. Sumber Data

Dalam penelitian dibutuhkan data untuk menjadi penunjang dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder untuk memenuhi proses penelitian yang dilakukan.

1. Data primer

Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan oleh peneliti. Sesuai dengan definisi Danang Sunyoto (2013), data primer merupakan data asli yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Peneliti

melakukan wawancara mendalam dengan tim pendamping keluarga (TPK) dan calon pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat untuk memperoleh data primer yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Proses wawancara ini dilakukan menggunakan *smartphone* dan alat tulis sebagai alat bantu untuk mencatat informasi penting.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti yang berasal dari sumber lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber *literatur*, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dokumen resmi pemerintah, laporan, artikel, serta data visual berupa foto dan video. Semua sumber data tersebut dipilih secara cermat berdasarkan relevansi dan keterkaitannya dengan permasalahan yang sedang dikaji.

### 3.5. Penentuan Informan

Salah satu metode *sampling non-random*, memungkinkan peneliti untuk menentukan jumlah sampel dengan menetapkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa teknik *non-random sampling* memilih sampel penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, dengan tujuan untuk membuat data yang diperoleh lebih representatif (Anwar, n.d.). Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, maka informan dalam penelitian ini adalah tim pendamping keluarga yang telah mengikuti sosialisasi mengenai aplikasi ELSIMIL oleh BKKBN Provinsi Lampung atau DPPKB Kota Bandar Lampung serta Pasangan calon pengantin yang berada di Kecamatan Tanjung Karang Barat.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode untuk mengumpulkan data yang akan diteliti dengan kata lain, metode ini memerlukan langkah-langkah yang sistematis dan strategis untuk mendapatkan data yang benar

dan valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi, sebagaimana dijelaskan oleh Suriah (2009) dalam Feny Rita Fiantik, dkk. (2022), merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan proses pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati secara mendalam bagaimana aplikasi ELSIMIL diimplementasikan pada pasangan calon pengantin. Proses pengamatan ini melibatkan pencatatan yang cermat terhadap berbagai aspek, mulai dari perilaku pengguna hingga interaksi sosial yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara, sebagaimana didefinisikan oleh Suriah (2009) dalam Feny Rita Fiantika dkk. (2022), merupakan suatu interaksi verbal antara pewawancara dan informan yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara tatap muka dilakukan untuk memahami secara mendalam berbagai kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi, pendampingan, serta strategi yang diterapkan oleh tim pendamping keluarga dalam mengatasi permasalahan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen resmi seperti arsip, literatur, dan berbagai tulisan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data lainnya, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti Suriah (2009) dalam Feny Rita Fiantika dkk. (2022).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan berlandaskan teori dibandingkan dengan analisis data kuantitatif. Peneliti dituntut untuk menguasai kerangka teori yang relevan agar interpretasi data tidak bersifat subjektif, melainkan didasarkan pada landasan epistemologis yang kuat. Fleksibilitas penelitian kualitatif yang memungkinkan munculnya temuan-temuan baru selama proses penelitian, menuntut peneliti untuk memiliki strategi yang tepat agar tetap fokus pada tujuan penelitian. Menurut Syafrida Hafni Sahir (2022), proses analisis data kualitatif secara umum meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Untuk menyederhanakan dan memfokuskan analisis data, peneliti perlu melakukan reduksi data. Proses ini melibatkan kegiatan mengidentifikasi, menyeleksi, dan merangkum informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan membuat abstraksi atau ringkasan dari data mentah, peneliti dapat menghasilkan catatan inti yang lebih terorganisir dan mudah dipahami. Tujuan akhir dari reduksi data adalah untuk menyajikan temuan penelitian dalam bentuk yang lebih ringkas dan jelas, sehingga memudahkan interpretasi dan pengambilan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap dalam penelitian dimana data yang telah dikumpulkan disusun secara terstruktur sehingga dapat dianalisis dan ditafsirkan. Mengingat sifat data kualitatif yang seringkali berupa teks naratif, maka penyederhanaan data menjadi langkah penting untuk memudahkan proses pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kuantitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh melalui proses membandingkan data empiris yang diperoleh dari objek penelitian dengan kerangka teoritis yang telah ditetapkan.

#### IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### 4.1 Sebaran Wilayah di Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung

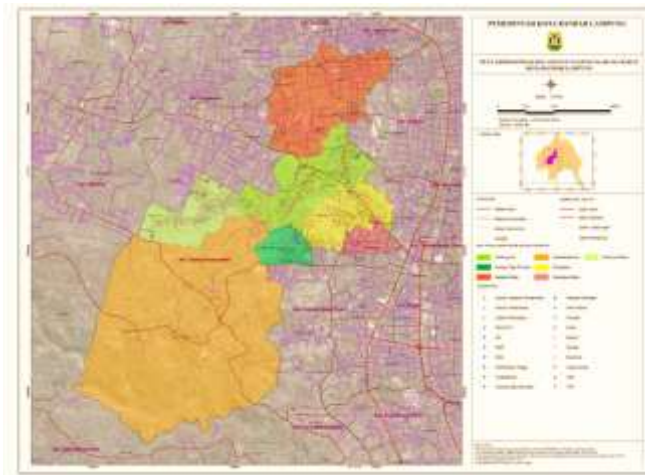
Kecamatan Tanjung Karang Barat, yang terletak di Kota Bandar Lampung, memiliki luas wilayah sebesar 11,20 Km<sup>2</sup>. Secara administratif, Kecamatan Tanjung Karang Barat terbagi menjadi 7 kelurahan, 16 lingkungan, dan 137 rukun tetangga.

Tabel 4. 1. Jumlah LK dan RT Berdasarkan Kelurahan Tanjung Karang Barat

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Lingkungan (LK)</b>	<b>Rukun Tetangga (RT)</b>
Susunan Baru	2	11
Sukadana Ham	3	13
Sukajawa	2	19
Segala Mider	2	39
Sukajawa Baru	3	25
Kelapa Tiga Permai	2	18
Gedong Air	2	12
<b>TOTAL</b>	<b>16</b>	<b>137</b>

Sumber : Badan Pusat Statistika Kota Bandar Lampung, 2024.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, Kecamatan Tanjung Karang Barat mengalami perubahan batas wilayah. Kecamatan ini kini terdiri dari sebagian wilayah yang sebelumnya termasuk dalam Kecamatan Tanjung Karang Barat dan Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Dengan demikian, secara historis Kecamatan Tanjung Karang Barat telah mengalami beberapa kali penyesuaian batas wilayah sesuai dengan dinamika perkembangan wilayah Kota Bandar Lampung. Secara geografis, Kecamatan Tanjung Karang Barat saat ini berbatasan dengan Kecamatan Langkapura di sebelah utara dan Kecamatan Tanjung Karang Pusat di sebelah selatan.



Gambar 4. 1. Peta Wilayah Kecamatan Tanjung Karang Barat.  
Sumber : Kecamatan Tanjung Karang Barat dalam angka, BPS 2024.

Gambar di atas menggambarkan pembagian wilayah administratif Kecamatan Tanjung Karang Barat yang terbagi menjadi tujuh kelurahan. Data dari Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bandar Lampung menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam luas wilayah masing-masing kelurahan. Kelurahan Sukadanaham tercatat sebagai wilayah dengan luas paling ekstensif di antara ketujuh kelurahan tersebut.

Tabel 4. 2. Data Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Tanjung Karang Barat.

<b>Kelurahan</b>	<b>Luas / Total Area (Km<sup>2</sup>/sq.km)</b>	<b>Persentase Terhadap Luas Kecamatan</b>
Susunan Baru	0,82	7,32
Sukadana Ham	6,17	55,07
Sukajawa	0,68	6,09
Gedong Air	1,27	11,30
Segala Mider	1,65	14,76
Sukajawa Baru	0,27	2,44
Kelapa Tiga Permai	0,34	3,03
<b>TOTAL</b>	<b>11,20</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kecamatan Tanjung Karang Barat dalam angka, BPS 2024

#### 4.2. Jumlah Penduduk Kecamatan Tanjung Karang Barat

Berdasarkan data demografi tahun 2023 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Barat mencatat jumlah penduduk sebesar 63.194 jiwa dengan *sex ratio* sebesar 101,86. Angka *sex ratio* ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk laki-laki di kecamatan ini sedikit lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Analisis lebih lanjut terhadap data kepadatan penduduk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelurahan. Kelurahan Sukajawa Baru tercatat sebagai wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi, mencapai 23.410 jiwa per kilometer persegi, sementara Kelurahan Sukadana Ham memiliki kepadatan penduduk terendah yakni 977 jiwa per kilometer persegi. Data terbaru pada triwulan III Kecamatan Tanjung Karang Barat menunjukkan jumlah penduduk saat ini berjumlah 56.088 jiwa, sebagaimana tertuang dalam tabel yang disajikan :



Tabel 4. 3 Data Penduduk Menurut Usia Kecamatan Tanjung Karang Barat Triwulan Ke III.

NO	KELURAHAN	04		56		7-13		14-16		17-24		25-54		55 Keatas		Jumlah		Total
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	SUKAJAWA	423	502	642	640	729	681	922	917	856	878	824	845	303	409	4679	4955	9594
2	GEDONG AIR	288	273	334	418	423	114	576	451	1170	1474	2069	2066	1191	1085	6051	6242	12293
3	SUKAJAWA BARU	362	341	206	120	234	147	279	203	558	651	541	797	308	522	2478	2581	5059
4	SUSUNAN BARU	478	467	153	113	154	114	157	117	447	468	497	443	248	377	2134	2100	4234
5	KELAPA TIGA PERMANI	21	26	36	44	53	67	82	94	779	795	767	732	302	247	2040	2045	4085
6	SUKADANA HAN	253	226	121	108	346	313	287	271	426	404	1409	1304	237	227	3059	2927	5986
7	SECALA MIDEX	608	732	582	473	940	951	1500	651	1438	1808	2190	2272	372	478	7412	7425	14837
Jumlah		2313	2461	2074	1917	2880	2397	3604	2704	5634	6471	8297	8539	2051	3395	27853	28235	56088

Sumber : Monografi Kec. Tanjung Karang Barat, 2024.

#### 4.3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan ada di Kecamatan Tanjung Karang Barat didominasi oleh tamatan sekolah dasar dan kemudian disusul oleh jenjang sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun didominasi oleh tamatan sekolah dasar, tetapi banyak juga masyarakat yang melanjutkan ke jenjang sarjana. Berikut jumlah penduduk sesuai dengan tingkat pendidikannya :

Tabel 4. 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Kec. Tanjung Karang Barat.

NO	KELURAHAN	SARJANA		SARJUD		SLTA		SLTP		SD		TK		BLM SEKOLAH		Jumlah		Total
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	SUKAJAWA	245	257	103	102	1350	1408	1144	1175	733	697	493	505	917	993	4517	5077	9594
2	GEDONG AIR	296	163	191	289	1678	1454	761	731	783	706	185	166	214	263	4168	3692	7860
3	SUKAJAWA BARU	267	195	147	142	464	437	429	450	497	626	253	227	411	504	2478	2581	5059
4	SUSUNAN BARU	122	126	180	189	1049	1073	215	199	131	146	142	130	215	237	2134	2010	4234
5	KELAPA TIGA PERMANI	122	90	138	128	1241	1310	328	339	102	117	31	40	17	18	2038	2042	4081
6	SUKADANA HAN	146	142	112	123	1011	952	801	781	154	716	121	113	114	100	3058	2927	5986
7	SECALA MIDEX	715	745	262	538	2033	1979	2025	1807	1610	1985	252	360	215	321	7412	7425	14837
Jumlah		1913	1718	1483	1431	8846	8313	5713	5482	1631	4993	1477	1531	2223	2376	25807	25844	51651

Sumber : Monografi Kec. Tanjung Karang Barat, 2024.

Tingkat Pendidikan masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Barat menunjukkan banyak penduduk yang mengenyam pendidikan formal yang dimulai dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal ini

berartikan pola pikir masyarakat di Kecamatan Tanjung Karang Barat sejatinya telah terbuka akan kemajuan teknologi yang berkembang dalam era digital. Meskipun demikian, tidak sedikit masyarakat yang belum mengetahui informasi mengenai inovasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah yang dalam hal ini dilakukan oleh BKKBN yaitu tentang inovasi dalam pencegahan *stunting* berbentuk aplikasi ELSIMIL. Sebab berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan tidak sedikit masyarakat khususnya calon pengantin belum mengetahui mengenai informasi ini dan beberapa calon pengantin yang belum mengetahui cara penggunaan aplikasi ELSIMIL.

#### 4.4. Mata Pencaharian

Karena Kecamatan Tanjung Karang Barat merupakan bagian dari Kota Bandar Lampung dengan kehidupan perkotaan yang menonjol, maka mata pencaharian masyarakatnya beragam. Berikut adalah jumlah dan jenis mata pencaharian yang ada di Kecamatan Tanjung Karang Barat.

Tabel 4. 5. Jumlah dan Jenis Mata Pencaharian.

NO	KEWILAYAHAN	PNS		ABRI		DAGANG		TANI		TUKANG		BURUH		PENSIUN		LAIN-LAIN		Jumlah		LAP
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	SURAJAWA	155	182	27	11	726	492	0	1	245	12	866	119	112	74	5445	3441	5566	4529	9895
2	GEDONGAER	252	157	78	0	1026	399	16	5	167	0	1289	1	121	89	2105	1811	5163	2481	7325
3	SURAJAWA BARU	182	174	11	2	779	829	0	1	277	169	516	611	44	38	621	758	2478	2581	5059
4	KUKUNAN BARU	38	31	29	0	289	518	218	521	284	11	573	235	49	49	674	947	2154	2111	4264
5	KEJAPATIKA PERMAI	182	164	4	0	566	259	71	36	465	0	645	438	82	8	284	164	2196	1189	3384
6	SURADANAHAM	135	121	51	26	425	476	617	342	251	0	935	393	111	98	486	1472	3169	2127	5356
7	SEGALAWEDER	721	725	245	111	916	1128	12	6	745	0	1515	1251	625	652	237	355	4767	3121	8888
	Jumlah	1664	1553	444	138	4587	4171	1013	789	2431	191	6329	3066	1161	988	7341	3946	25163	19487	44678

Sumber : Monografi Kecamatan Tanjung Karang Barat, 2024.

#### 4.5. Kepercayaan

Kepercayaan masyarakat di Kecamatan Tanjung Karang Barat sangat beragam. Berikut tabel jumlah dan kepercayaan masyarakat di wilayah Tanjung Karang Barat :

Tabel 4. 6. Kepercayaan Masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Barat.

NO	KELURAHAN	Islam		K. Protesta		K. Katolik		Budha		Hindu		Jumlah		Total
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	SUKAJAWA	4551	5008	9	15	8	3	0	0	0	0	4568	5026	9594
2	GEDONG AIR	5915	5721	232	167	18	15	141	29	3	1	6309	5933	12242
3	SUKAJAWA BARU	2462	2562	7	9	5	7	4	3	0	0	2478	2581	5059
4	SUSUNAN BARU	2109	2082	5	6	8	7	5	2	7	3	2134	2100	4234
5	KELAPA TIGA PERMAI	2025	2024	7	9	5	7	0	4	0	0	2037	2044	4081
6	SUKADANA HAM	2969	2848	34	31	54	46	2	2	0	0	3059	2927	5986
7	SEGALA MIDER	7330	7314	20	29	25	32	19	24	18	26	7412	7425	14837
JUMLAH		27361	27559	314	266	123	117	171	64	28	30	27997	28036	56033

Sumber : Monografi Kecamatan Tanjung Karang Barat.

#### 4.6. Prasarana Kesehatan

Prasarana kesehatan di wilayah Kecamatan Tanjung Karang Barat dapat dikatakan cukup lengkap. Sebab akses dalam mendapatkan pelayanan kesehatan mudah dijangkau dan terdapat fasilitas kesehatan yang memadai. Berikut prasarana kesehatan di Kecamatan Tanjung Karang Barat.

Tabel 4. 7. Prasarana Kesehatan di Kecamatan Tanjung Karang Barat

Poliklinik		Puskesmas		Puskesmas Pembantu		Apotek	
2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
2	2	2	2	3	4	3	5

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung.

#### 4.7. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan di Kecamatan Tanjung Karang Barat dikatakan lengkap. Hal ini terbukti tersedianya fasilitas pendidikan yaitu sekolah dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang ada.

Berikut tabel jumlah fasilitas pendidikan yang tersedia di Kecamatan Tanjung Karang Barat dari kategori negeri hingga swasta.

Tabel 4. 8. Prasarana Kesehatan di Kecamatan Tanjung Karang Barat

SD		SMP		SMA		SMK		Perguruan Tinggi	
N	S	N	S	N	S	N	S	N	S
6	3	3	2	1	3	0	1	1	0

Sumber : Monografi Kecamatan Tanjung Karang Barat.

#### 4.8. Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung

Berikut adalah data jumlah perkawinan dan usia pengantin yang ada di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung periode Januari hingga Desember 2024.

Tabel 4. 9. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Januari 2024.

No.	Kelurahan	Jumlah Perkawinan	Usia Pengantin							
			Laki-laki				Wanita			
			-19	19-21	21-30	30+	-19	19-21	21-30	30+
1	Gedong Air	6	0	0	4	2	0	1	3	2
2	Segala Mider	2	0	0	2	0	0	0	2	0
3	Sukajawa	2	0	0	1	1	0	0	1	1
4	Sukajawa Baru	4	0	0	4	0	0	1	3	0
5	Sukadana Ham	2	0	0	2	0	0	0	2	0
6	Susunan Baru	2	0	0	2	0	0	0	2	0
7	Kelapa Tiga Permai	6	0	0	4	2	0	0	4	2
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>5</b>

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung 2024.

Tabel 4. 10. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Februari 2024.

No.	Kelurahan	Jumlah Perkawinan	Usia Pengantin							
			Laki-laki				Wanita			
			-19	19-21	21-30	30+	-19	19-21	21-30	30+
1	Gedong Air	10	0	0	8	2	0	2	6	2
2	Segala Mider	4	0	0	4	0	0	0	4	0
3	Sukajawa	6	0	0	5	1	0	1	4	1
4	Sukajawa Baru	5	0	1	4	0	0	3	2	0
5	Sukadana Ham	1	0	0	1	0	0	1	0	0
6	Susunan Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kelapa Tiga Permai	5	0	0	5	0	0	0	5	0
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>27</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>21</b>	<b>3</b>

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung 2024.

Tabel 4. 11. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Maret 2024.

No.	Kelurahan	Jumlah Perkawinan	Usia Pengantin							
			Laki-laki				Wanita			
			-19	19-21	21-30	30+	-19	19-21	21-30	30+
1	Gedong Air	3	0	0	2	1	0	2	1	0
2	Segala Mider	2	0	0	2	0	0	1	1	0
3	Sukajawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sukajawa Baru	1	0	0	1	0	0	0	1	0
5	Sukadana Ham	2	0	1	1	0	0	2	0	0
6	Susunan Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kelapa Tiga Permai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>0</b>

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung 2024.

Tabel 4. 12. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan April 2024.

No.	Kelurahan	Jumlah Perkawinan	Usia Pengantin							
			Laki-laki				Wanita			
			-19	19-21	21-30	30+	-19	19-21	21-30	30+
1	Gedong Air	4	0	0	4	0	0	0	4	0
2	Segala Mider	3	0	0	3	0	0	0	3	0
3	Sukajawa	6	0	0	4	2	0	0	4	2
4	Sukajawa Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sukadana Ham	1	0	0	1	0	0	0	1	0
6	Susunan Baru	2	0	0	2	0	0	1	1	0
7	Kelapa Tiga Permai	1	0	0	1	0	0	0	1	0
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>2</b>

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung 2024.

Tabel 4. 13. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Mei 2024.

No.	Kelurahan	Jumlah Perkawinan	Usia Pengantin							
			Laki-laki				Wanita			
			-19	19-21	21-30	30+	-19	19-21	21-30	30+
1	Gedong Air	3	0	0	3	0	0	1	2	0
2	Segala Mider	3	0	0	3	0	0	1	2	0
3	Sukajawa	5	0	0	4	1	0	2	2	1
4	Sukajawa Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sukadana Ham	2	0	0	2	0	0	0	2	0
6	Susunan Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kelapa Tiga Permai	2	0	1	1	0	0	1	1	0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>1</b>

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung 2024.

Tabel 4. 14. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Juni 2024.

No.	Kelurahan	Jumlah Perkawinan	Usia Pengantin							
			Laki-laki				Wanita			
			-19	19-21	21-30	30+	-19	19-21	21-30	30+
1	Gedong Air	10	0	2	6	2	0	1	7	2
2	Sukajawa	5	0	0	3	2	0	0	3	2
3	Susunan Baru	4	0	0	4	0	0	0	4	0
4	Sukadana Ham	5	0	0	5	0	0	1	4	0
5	Kelapa Tiga Permai	2	0	0	2	0	0	1	1	0
6	Sukajawa Baru	6	0	0	6	0	0	1	5	0
7	Segala Mider	6	0	0	4	2	0	0	4	2
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>30</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>28</b>	<b>6</b>

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung 2024.

Tabel 4. 15. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Juli 2024.

No.	Kelurahan	Jumlah Perkawinan	Usia Pengantin							
			Laki-laki				Wanita			
			-19	19-21	21-30	30+	-19	19-21	21-30	30+
1	Gedong Air	6	0	0	4	2	0	0	4	2
2	Sukajawa	3	0	0	3	0	0	1	2	0
3	Susunan Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sukadana Ham	4	0	0	4	0	0	1	3	0
5	Kelapa Tiga Permai	2	0	0	2	0	0	1	1	0
6	Sukajawa Baru	4	0	1	2	1	0	0	3	1
7	Segala Mider	3	0	0	2	1	0	0	2	1
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>15</b>	<b>4</b>

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung 2024.

Tabel 4. 16. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Agustus 2024.

No.	Kelurahan	Jumlah Perkawinan	Usia Pengantin							
			Laki-laki				Wanita			
			-19	19-21	21-30	30+	-19	19-21	21-30	30+
1	Gedong Air	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sukajawa	4	0	0	3	1	0	0	3	1
3	Susunan Baru	2	0	0	2	0	0	0	2	0
4	Sukadana Ham	3	0	0	3	0	0	0	3	0
5	Kelapa Tiga Permai	3	0	0	3	0	0	0	3	0
6	Sukajawa Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Segala Mider	4	0	0	3	1	0	0	3	1
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>2</b>

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung 2024.

Tabel 4. 17. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan September 2024.

No.	Kelurahan	Jumlah Perkawinan	Usia Pengantin							
			Laki-laki				Wanita			
			-19	19-21	21-30	30+	-19	19-21	21-30	30+
1	Gedong Air	5	0	0	4	1	0	0	4	1
2	Sukajawa	8	0	1	5	2	0	2	5	1
3	Susunan Baru	3	0	0	3	0	0	0	3	0
4	Sukadana Ham	2	0	0	2	0	0	0	2	0
5	Kelapa Tiga Permai	3	0	0	3	0	0	0	3	0
6	Sukajawa Baru	1	0	0	1	0	0	0	1	0
7	Segala Mider	5	0	0	4	1	0	0	4	1
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>22</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>22</b>	<b>3</b>

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung 2024.



Tabel 4. 18. Laporan Jumlah Perkawinan dan Usia Calon Pengantin di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Bulan Oktober 2024.

No.	Kelurahan	Jumlah Perkawinan	Usia Pengantin							
			Laki-laki				Wanita			
			-19	19-21	21-30	30+	-19	19-21	21-30	30+
1	Gedong Air	5	0	1	3	1	0	1	3	1
2	Sukajawa	4	0	0	3	1	0	0	3	1
3	Susunan Baru	3	0	0	3	0	0	0	3	0
4	Sukadana Ham	2	0	0	2	0	0	0	2	0
5	Kelapa Tiga Permai	3	0	0	3	0	0	1	2	0
6	Sukajawa Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Segala Mider	5	0	1	2	2	0	2	2	1
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>15</b>	<b>3</b>

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung 2024.

Berdasarkan data statistik perkawinan dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung pada periode Januari hingga Oktober 2024, tercatat sebanyak 210 pasangan calon pengantin yang melangsungkan perkawinan. Jumlah perkawinan ini mengalami fluktuasi setiap bulannya, dengan puncak tertinggi pada bulan Juni yaitu 38 pasangan calon pengantin. Kenaikan jumlah perkawinan pada bulan Juni menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat untuk menikah pada bulan Juni atau Dzulhijjah yang dianggap sebagai bulan yang membawa keberkahan sesuai dengan kepercayaan yang dianut. Meskipun demikian, secara keseluruhan jumlah perkawinan di Kecamatan Tanjung Karang Barat dengan rata-rata kurang dari 40 pasangan calon pengantin per-bulan. Angka ini dinilai cukup signifikan mengingat Kecamatan Tanjung Karang Barat terdiri dari tujuh kelurahan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa rentang usia calon pengantin yang mengajukan permohonan perkawinan umumnya berada di antara 21 hingga 30 tahun. Distribusi usia ini terpantau merata di seluruh kelurahan.

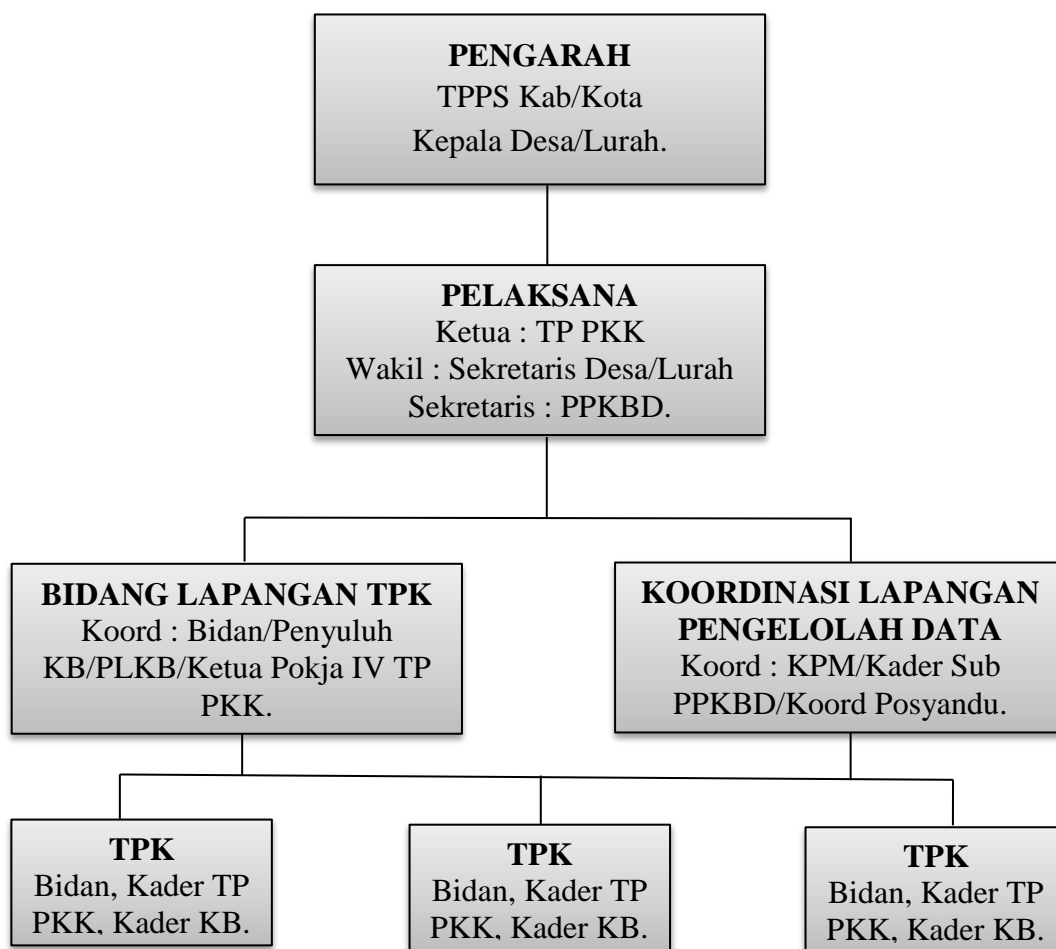
#### 4.9. Kedudukan Tim Pendamping Keluarga (TPK)

Tim Pendamping Keluarga (TPK) memiliki peran yang sangat penting dalam strategi nasional percepatan penurunan *stunting* di Indonesia. Mereka merupakan bagian dari jaringan kerjasama yang lebih luas, yaitu Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS). Pembentukan tim pendamping keluarga ini diinisiasi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan diimplementasikan di setiap desa atau kelurahan di seluruh wilayah Indonesia.

Di tingkat pemerintahan desa atau kelurahan, kepala desa atau lurah bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan upaya percepatan penurunan *stunting*. Tanggung jawab ini diwujudkan melalui pelaksanaan teknis di lapangan yang dilakukan oleh tim percepatan penurunan *stunting* (TPPS) tingkat desa/kelurahan. Dalam menjalankan tugasnya, TPPS berkolaborasi dan berkoordinasi erat dengan ketua tim penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk memastikan bahwa keluarga-keluarga yang berisiko *stunting* mendapatkan pelayanan dan pendampingan yang komprehensif serta berkelanjutan.

Tim pendamping keluarga memegang peranan krusial sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan *stunting*. Mereka bertugas secara langsung di lapangan, melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta memberikan pendampingan kepada sasaran program percepatan penurunan *stunting*. Tim pendamping keluarga merupakan salah satu inovasi dalam strategi percepatan penurunan *stunting* yang diimplementasikan melalui pendekatan keluarga. Tujuannya adalah untuk menjangkau kelompok sasaran yang meliputi calon pengantin, ibu hamil dan menyusui, serta anak-anak usia 0-56 bulan.

Berikut ini adalah gambaran struktur kedudukan tim pendamping keluarga yang merupakan bagian dari TPPS dalam percepatan penurunan *stunting* pada lingkup Desa/Kelurahan.



Sumber : BKKBN, Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan *stunting* di Indonesia, 2021.

Struktur di atas menjelaskan pembagian tugas yang dilakukan oleh setiap anggota yang tergabung dalam tim percepatan penurunan *stunting*, termasuk tim pendamping keluarga. Tim pendamping keluarga berperan dalam melaksanakan penyuluhan, pendampingan, komunikasi, edukasi, serta pelaporan dan pencatatan perkembangan terkait penurunan *stunting* di tingkat desa/kelurahan. Dalam bidang pengelolaan data, tim pendamping keluarga bertugas mengumpulkan data dan memetakan kelompok sasaran penurunan *stunting*, serta melaporkannya secara berkala kepada TPPS tingkat kecamatan atau kabupaten/kota.

## VI. KESIMPULAN

### 6.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi aplikasi ELSIMIL telah dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Proses sosialisasi ini dimulai ketika tim pendamping keluarga memperoleh data calon pengantin dari RT setempat. Tim pendamping keluarga kemudian melakukan kunjungan rumah untuk memberikan penyuluhan langsung kepada setiap calon pengantin terkait penggunaan aplikasi tersebut.
2. Tipe sosialisasi aplikasi ELSIMIL di Kecamatan Tanjung Karang Barat adalah Sosialisasi Formal.
3. Bentuk sosialisasi aplikasi ELSIMIL di Kecamatan Tanjung Karang Barat adalah Sosialisasi Langsung.
4. Proses pendampingan dimulai ketika teridentifikasi calon pengantin yang berisiko *stunting* berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan dan data yang diperoleh dari sistem aplikasi ELSIMIL. Calon pengantin tersebut kemudian mendapatkan pendampingan intensif dari tim pendamping keluarga. Pendampingan meliputi pengawasan kesehatan secara berkala, pemeriksaan kesehatan rutin, serta pemberian pengobatan yang sesuai dengan kondisi medis masing-masing calon pengantin.

5. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan sosialisasi aplikasi ELSIMIL. Pertama, sulitnya menjangkau calon pengantin yang memiliki kesibukan tinggi. Kedua, adanya kesalahan dalam pengisian data perkawinan mengakibatkan ketidakakuratan data dan berdampak pada keterlambatan dalam proses selanjutnya. Ketiga, gangguan teknis pada aplikasi ELSIMIL saat proses sosialisasi dan pendataan juga menjadi salah satu faktor penghambat.
6. Proses pendampingan menghadapi kendala berupa penolakan calon pengantin untuk mengisi survei kesehatan diaplikasi ELSIMIL. Kekhawatiran terhadap hasil survei yang mungkin menunjukkan risiko kesehatan membuat calon pengantin enggan berpartisipasi. Akibatnya, calon pengantin yang membutuhkan pendampingan intensif tidak dapat memperoleh layanan yang memadai. Selain itu, terdapat faktor psikologis yakni rasa malu yang menjadi penghalang bagi calon pengantin untuk bertemu dengan tim pendamping keluarga sehingga proses pendampingan menjadi tidak efektif.
7. Strategi tim pendamping keluarga untuk mengatasi hambatan pemanfaatan aplikasi ELSIMIL sebagai berikut.

A. Sosialisasi

Tim pendamping keluarga secara mandiri melaksanakan survei lapangan di wilayah tugas masing-masing untuk mendata calon pengantin untuk mencegah calon pengantin yang tidak terdata di RT akibat permohonan perkawinan yang mendadak.

B. Pendampingan.

Tim Pendamping Keluarga akan melibatkan keluarga calon pengantin untuk memberikan dukungan moral kepada calon pengantin yang enggan mengikuti pendampingan karena rasa takut. Selain itu, TPK juga akan mengatur jadwal

pertemuan yang fleksibel bagi calon pengantin yang memiliki kesibukan bekerja.

### C. Aplikasi ELSIMIL *Error*

Dalam kondisi darurat, seperti gangguan pada aplikasi ELSIMIL, tim pendamping keluarga akan melakukan pencatatan data calon pengantin secara manual menggunakan borang yang telah disediakan.

## 6.2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan, ialah

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mendalami topik serupa, penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan kajian yang lebih komprehensif. Fokus penelitian dapat diperluas melampaui kendala yang dihadapi oleh TPK semata. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi aplikasi ELSIMIL dapat diperoleh, mencakup cakupan yang lebih luas dan mendalam.
2. Dalam pelaksanaan sosialisasi aplikasi ELSIMIL, disarankan untuk menyelenggarakan kegiatan yang mengumpulkan calon pengantin secara terpusat. Kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan minimal tiga bulan sebelum perkawinan. Selain itu, pendataan calon pengantin juga perlu dilakukan secara berkala dan terintegrasi.
3. Bagi TPK pendataan pasangan calon pengantin sangat dianjurkan untuk dilakukan sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam aplikasi ELSIMIL, yaitu tiga bulan sebelum perkawinan. Langkah ini bertujuan untuk meminimalisir keterlambatan dalam penyampaian informasi serta untuk mengoptimalkan pendampingan bagi pasangan calon pengantin yang berpotensi menghadapi risiko *stunting*.
4. Untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan data, TPK sebaiknya memanfaatkan aplikasi pencatatan daring yang dapat diunduh melalui *Google Play Store*. Sistem pencatatan *online* memberikan

berbagai keuntungan, diantaranya adalah penyimpanan data yang lebih aman dan aksesibilitas yang lebih tinggi.

5. Mengingat sering terjadinya kesalahan pada aplikasi ELSIMIL, disarankan agar Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) selaku pengembang aplikasi secara berkala melakukan pembaruan untuk meningkatkan kinerja dan memperbaiki *bug*, sehingga dapat mengatasi kendala yang dialami pengguna.
6. Perlu ditegaskan kembali bahwa sertifikat ELSIMIL merupakan persyaratan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap calon pengantin dalam mengajukan permohonan perkawinan di Kantor Urusan Agama (KUA). Regulasi terkait penggunaan sertifikat ELSIMIL sebagai salah satu syarat perkawinan perlu disosialisasikan secara lebih luas agar masyarakat memahami pentingnya persyaratan ini. Tujuannya adalah untuk memastikan kelengkapan persyaratan administrasi dan memaksimalkan manfaat pendampingan pra-perkawinan bagi calon pengantin.
7. Terakhir, mengingat aplikasi ELSIMIL masih dalam tahap sosialisasi, perlu dipertimbangkan untuk memperluas jangkauan sosialisasi tidak hanya kepada calon pengantin, tetapi juga kepada remaja. Hal ini sejalan dengan upaya untuk memberikan bekal pengetahuan yang komprehensif sejak dini mengenai persiapan kehidupan berkeluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Novita, Ns, M. S. K. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Kemenkes Ditjen Yankes*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita). Diakses 7 Juni 2024.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Tinjauan Pustaka Mengenai Sosialisasi. (*Skripsi*) July, 1–23.
- Anwar, H. (N.D.). Purposive Sampling Pengertian, Tujuan, Contoh, Lengkap, Rumus. *Statistikian.Com*. <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>. Diakses 12 Juni 2024.
- Aris Toening Winarni, & Nova Munif I'tiskom. (2023). Inovasi Pelayanan (ELSIMIL) Pada Pelayanan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. *Public Service And Governance Journal*, 4(2), 150–166. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.942>.
- Ariyanto, dkk. (2023). Peran BKKBN Dalam Penanganan *Stunting* Melalui Program Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Menikah Dan Siap Hamil) Di Lombok Timur : *Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*. Volume 1, Edisi 2 2023. 1.
- BKKBN, (2021). Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan *Stunting* di Indonesia, Training Of Trainer (ToT) Pendampingan Keluarga Dalam Percepatan Penurunan *Stunting* Bagi Fasilitator Tingkat Provinsi. Jakarta, Indonesia.
- Dian, H. (2023). Kepala BKKBN : Bandar Lampung Bisa Jadi Contoh Penurunan *Stunting*. *Antaraneews.Com*. <https://www.antaraneews.com/berita/3381879/kepala-bkkbn-bandarlampung-bisa-jadi-contoh-penurunan-stunting>. Diakses 4 Mei 2024.
- Erna. (2024). Tantangan Dan Optimalisasi Penggunaan Aplikasi ELSIMIL Dalam Upaya Penurunan Angka *Stunting*. *Siap Nikah*. <https://siapnikah.org/>



- tantangan-dan-optimalisasi-penggunaan-aplikasi-elsimil-dalam-upaya-penurunan-angka-stunting/. Diakses 8 Agustus 2024.
- Fath, D. R. (2023). Ingat, Calon Pengantin Harus Punya Sertifikat ELSIMIL Sebelum Menikah! *REPUBLIKA CO.ID* <https://news.republika.co.id/berita/rodxhw349/ingat-calon-pengantin-harus-punya-sertifikat-elsimil-sebelum-menikah>. Diakses 4 Mei 2024.
- Feny Rita Fiantika Et dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Dan Metodologi Penelitian Kualitatif. *PT. Global Eksekutif Teknologi*. ISBN 978-623-99749-1-6 <https://scholar.google.com/citations?user=ob3ejyaaaaj&hl=en>. Diakses 12 Juni 2024.
- Isnaini. (2020). Memberikan Dasar Atau Fondasi Kepada Individu Bagi Terciptanya Partisipasi Yang Efektif Dalam Masyarakat. *Elibrary Of Law*, 1972, 19–35.
- Jingga Rangga, P. .A., dkk (2021). KSP Uji Coba Aplikasi ELSIMIL Di Binjai Cegah *Stunting* Dari Hulu. *Antaranews*. <https://www.antaranews.com/berita/2477517/ksp-uji-coba-aplikasi-elsimil-di-binjai-cegah-stunting-dari-hulu>. Diakses 30 November 2024.
- Kanafi, R. I. S. (2024). BKKBN : 13.040 Balita Bermasalah Gizi Di Lampung Sudah Di Intervensi. *Antaranews*. <https://m.antaranews.com/amp/berita/4232647/bkkbn-13040-balitabermasalah-gizi-di-lampung-sudah-diintervensi>. Diakses 8 Agustus 2024.
- Kholifah, R., & Puspitarini, I. Y. D. (2023). Kesiapan Mental Calon Pasangan Pengantin Di Kabupaten Kediri. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 554–559.
- Mulyati, I., Mansyuruddin, M., Adrianus, A., Bahari, Y., & Warneri, W. (2023). Proses Difusi Inovasi Dalam Penerapan Metode Pengajaran Baru. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5(6), 2425–2433. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5769>.
- Mahanim, dkk. (2024). Sosialisasi Penerapan ELSIMIL Bagi Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa* (2024), 1–6. <https://doi.org/10.56854/jphb.v2i1.166>.
- Nasution, B. H., & Zulkarnain. (2023). Implementasi Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah, Siap Hamil) Sebagai Syarat Pendaftaran Nikah Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Medan Tembung). Kabilah: *Journal Of Social Community*.8(1), 870–882.
- Naurah Lisnarini, Suminar, J. R., & Yanti Setianti. (2022). BKKBN Communication Strategy On ELSIMIL Application As A Media For *Stunting* Prevention In Indonesia. *Proceedings Of International Conference*

On Communication Science. *Proceedings Of International Conference On Communication Science (ICCS)*. 2(1), 704–713. <https://doi.org/10.29303/iccsproceeding.v2i1.76>.

- Novita Firma, S. C. Et All. (2022). Modul 4 Aplikasi ELSIMIL Bagi Tim Pendamping Keluarga. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kependudukan Dan KB, Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta.
- Pohan, S., Betha Nagara, B., & Simbolon, M. (2024). Analisis Komunikasi Pelayanan Publik Pre Marital Screening Pencegahan *Stunting* Bagi Calon Pengantin Di Kota Langsa. *Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*. 5(1), 103–112.
- Pratiwi, A. N. (2023). Bimbingan Pranikah Untuk Muslim Dalam Mencegah *Stunting* Oleh Pkk Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. (*Skripsi*). UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Sagala, R., Malik, A., & Mustofa, M. B. (2023). Pencegahan *Stunting* Pada Anak Dalam Perspektif Islam Di Kota Bandar Lampung. AKM: Aksi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1), 109–122. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.708>.
- Salmaa. (2022). Pengertian, Isi Dan Contoh Fokus Penelitian. *Deepublish*. <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-isi-dan-contoh-fokus-penelitian>. Diakses 6 Juni 2024
- Salmaa. (2023). Kerangka Berpikir: Cara Membuat Dan Contoh Lengkap. *Deepublish*. <https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/>. Diakses 6 Juni 2024.
- Septiana Putri, Erlita Dwi (2020). Literatur Review: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pra Nikah Terhadap Kesehatan Reproduksi. (*Skripsi*). Universitas Muhammadiyah Semarang. <http://repository.unimus.ac.id/4074/>, 2018, 25.
- Septiyani, D., Maritasari, D. Y., Irianto, S. E., Karyus, A., & Wahyuningsih. (2023). Evaluasi Efektivitas ELSIMIL Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Dan Penurunan *Stunting* Di Kota Metro. *Prosiding Snppm Universitas Muhammadiyah Metro*. 5(1), 359–366.
- Surat Pemerintah.Id, S. (2023). Cegah Dini Masalah *Stunting*, BKKBN Lampung Kenalkan ELSIMIL. *Suara Pemerintah.Id*. <https://suarapemerintah.id/2023/03/cegah-dini-masalah-stunting-bkkbn-lampung-kenalkan-elsimil/>. Diakses 17 April 2024.
- Susanti, Dr. D. F. (2022). Mengenal Apa Itu *Stunting*. *Kemenkes Ditjen Yankes*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting). Diakse 6 Agustus 2024.

- Syafrida Hafni Sahir, (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia. ISBN 978-623-6155-06-6 hlm 45.
- Tim Kementerian Dalam Negeri, Tim Kementerian Kesehatan, T. B. Eat All. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Tingkat Desa/Kelurahan*. Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta.
- TP2S. (2023). *Mahasiswa Unnes Sosialisasikan ELSIMIL Di Kalangan Remaja*. TP2S Sekretariat Wakil Presiden. <https://stunting.go.id/mahasiswa-unnes-sosialisasikan-elsimil-di-kalangan-remaja/>.
- Wahudi, M. Z. (2024). *Baru 40 Pesen Kesehatan Calon Pengantin Tercatat Di Aplikasi ELSIMIL*. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/04/26/baru-40-persen-kesehatan-calon-pengantin-tercatat-di-elsimil>. Diakses 8 Agustus 2024.